

**PEMAHAMAN YAHYA WALONI TERHADAP AYAT AL-QUR'AN
(ANALISIS KONTEN)**

Skripsi

*Diajukan Kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sebagai Salah
Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Agama (S.Ag)*



Oleh

MUHAMMAD REYHAN

NIM. 2219011

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
INSTITUT DARUL QUR'AN PAYAKUMBUH
2026 M / 1448 H**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD REYHAN

NIM : 2219011

T/TL : Payakumbuh, 31 Oktober 2002

Alamat : Muaro, Koto Nan Gadang, Kecamatan Payakumbuh Utara

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab menerangkan bahwa skripsi yang berjudul **"PEMAHAMAN YAHYA WALONI TERHADAP AYAT AL-QUR'AN(ANALISIS KONTEN)"** adalah hasil karya pribadi dan tidak berisi materi yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian juga skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dan acuan guna mendapatkan informasi ilmu.

Payakumbuh, 4 Agustus 2026



menyatakan

Muhammad Reyhan

NIM: 2219011

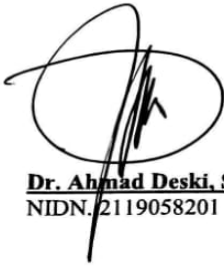
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Pemahaman Yahya Waloni Terhadap Ayat Al-Qur'an (Analisis Konten)"**, yang disusun oleh saudara **Muhammad Reyhan** , NIRM 2219011, telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dipergunakan seperlunya.

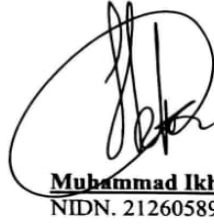
Payakumbuh, 3 Juli 2026

Pembimbing I



Dr. Ahmad Deski, S.S.I, M.A
NIDN. 2119058201

Pembimbing II



Muhammad Ikhwan, M.Sy
NIDN. 2126058902

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi yang berjudul “Pemahaman Yahya Waloni Terhadap Ayat Al-Qur’an (Analisis Konten)”, yang disusun oleh saudara Muhammad Reyhan, NIM 2219011 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah, Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Institut Darul Qur’an (IDAU) Payakumbuh pada hari Rabu, 29 Juli 2026 dan diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana pada prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.

Payakumbuh, 4 Agustus 2026

TIM PENGUJI

Ketua


Febri Wardan, S. Ud, M. Ag
 NIDN. 2126029101

Penguji I


Yenni Rahmat, S.ThI, M.A
 NIDN. 2123038702

Penguji III


Dr. Aban Deski, S.S.I, MA
 NIDN. 2119058201

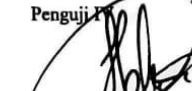
Sekretaris


Zulnita, S.Pd
 NIDN. 20.2010.03.2010.01

Penguji II


Muhammad Rizqi, S.ThI, M.A
 NIDN. 2114018802

Penguji IV


Muhammad Ikhwan, S.HI, M.Sy
 NIDN. 2126058902

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam



KATA PENGANTAR

Segala puji hanyalah milik Allah yang telah memberikan nikmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ilmiah atau skripsi ini dengan baik dan sebagai syarat penyelesaian studi Strata Satu (S1) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dengan gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mewasiatkan Al-Qur'an dan Hadis kepada umat manusia sebagai petunjuk dalam menjalani kehidupan. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan masukan dan dorongan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

Penghargaan yang setinggi tingginya dan ucapan terimakasih yang setulus tulusnya kepada ayahanda Indra dan ibunda Indra Wati yang telah mencurahkan dan memberikan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian serta selalu mendoakan penulis untuk menjadi orang yang berguna baik dunia maupun akhirat. Yang tidak pernah lelah dalam merawat dan mendidik penulis hingga menjadi seperti saat sekarang ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat, kesehatan, karunia dan keberkahan sebanyak banyaknya baik di dunia maupun akhirat atas budi baik keduanya yang telah diberikan kepada penulis.

Selain itu penulis menyadari bahwa dengan selesainya Skripsi ini tanpa mengesampingkan semua pihak, baik yang terlibat secara langsung maupun tidak. Tanpa uluran tangan mereka juga penulis tidak akan mungkin menyelesaikan

skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Deski, S.S.I, MA selaku Rektor Insitut Darul Qur'an Payakumbuh yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Institut Darul Qur'an Payakumbuh dan juga menjadi pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta nasehat dan motivasi hingga terselesainya skripsi ini.
2. Bapak Muhammad Ikhwan, M.Sy selaku dosen PA dan pembimbing II yang selalu baik, sabar dan penuh perhatian untuk mengingatkan dan selalu meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dari awal semester hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan menjalani perkuliahan hingga akhir.
3. Kepada seluruh pengurus yayasan Darul Qur'an , serta seluruh civitas akademika Institut Darul Payakumbuh yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat, nasehat, motivasi , serta sarana dan prasarana dan semangat pada penulis.
4. Petugas kepastakaan Institut Darul Qur'an Payakumbuh yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan dalam menelusuri kitab-kitab tafsir dan buku-buku sumber rujukan.
5. Kepada saudara-saudara Penulis, Weri Indra dan Rian Saputra yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesain skripsi ini.

6. Kepada keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a untuk penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini
7. Kepada seluruh Guru TPA/TPSA Masjid Amaliyah yang selalu memberikan waktu izin untuk mengajar, dan selalu memberikan semangat dan doa untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada teman seperjuangan, Abdul Hamid yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan Skripsi ini.
9. Kepada orang yang sangat penulis sayangi dan sangat penulis cintai, yang tak kalah penting kehadirannya, Yani Anggriani. terima kasih karena sudah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis yang selalu menemani, memberikan motivasi dan semangat dalam penulisan skripsi ini, yang tidak pernah lelah mendoakan penulis disetiap sujudnya. Terimakasih telah menemani semua proses yang dilalui, suka dan duka, tempat penulis bercerita, bertukar pikiran, dan berbagi banyak hal sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Kepada semua sahabat seperjuangan yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis untuk bisa mengikuti wisuda bersama.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan Skripsi ini, penulis berdoa agar mereka semua diberikan umur yang penuh dengan keberkahan dan kemurahan rezeki. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna.

Oleh karena itu, penulis sangay mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini dikemudian hari. Penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh pihak yang membutuhkan.

Payakumbuh, 4 Agustus 2026

Penulis



Muhammad Reyhan

NIM: 2219011

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **“Pemahaman Yahya Waloni Terhadap Ayat Al-Qur’an (Analisis Konten)”** yang ditulis oleh Muhammad Reyhan NIRM 2219011, Mahasiswa Institut Darul Qur’an Payakumbuh.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin berkembangnya penyampaian tafsir Al-Qur'an melalui media digital, khususnya ceramah keagamaan yang disebarluaskan melalui platform YouTube. Salah satu tokoh yang aktif menyampaikan dakwah melalui media tersebut adalah Yahya Waloni, seorang pendakwah dengan latar belakang unik sebagai mantan pendeta Kristen, yang dalam ceramahnya kerap menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai dasar penyampaian pesan keagamaan sehingga menarik untuk dikaji dari perspektif ilmu tafsir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistematika Yahya Waloni dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an serta menganalisis pemahamannya terhadap ayat-ayat yang disampaikan dalam ceramah berjudul **“Ceramah Tegas!”** yang dipublikasikan pada 26 Juli 2020 di kanal YouTube Islam Sumirat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian analisis konten (content analysis) yang bersifat deskriptif. Sumber data primer berupa rekaman video ceramah Yahya Waloni, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari kitab-kitab tafsir, buku, jurnal ilmiah, serta literatur lain yang berkaitan dengan ilmu tafsir, metodologi penelitian, dan analisis konten. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dan studi kepustakaan, kemudian dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistematika Yahya Waloni dalam menjelaskan ayat Al-Qur'an meliputi lima tahapan, yaitu membaca ayat Al-Qur'an, menerjemahkan ayat, menghubungkan ayat dengan pendekatan rasional dan ilmiah, mengaitkan ayat dengan realitas kehidupan masyarakat, serta menyampaikan pesan-pesan dakwah. Adapun pemahaman Yahya Waloni terhadap ayat-ayat Al-Qur'an lebih menonjolkan fungsi dakwah, penguatan akidah, pembinaan ibadah, persatuan umat, dan motivasi keagamaan, daripada pembahasan aspek kebahasaan, *asbāb al-nuzūl*, *munāsabah*, maupun perbedaan pendapat para mufasir. Dengan demikian, penafsiran yang disampaikan dalam ceramah tersebut lebih berorientasi pada penyampaian pesan-pesan dakwah yang aplikatif bagi masyarakat.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 tanggal 10 September 1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je

ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	...’...	koma terbalik di atas

غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	...'	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama

َ	Fathah	a	A
ِ	Kasrah	i	I
ُ	Dhammah	u	U

Contoh:

كتب – Kataba

ذكر – Zukira

سئل – Suila

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
...ي	Fathah dan ya	ai	a dan i
...و	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كيف – Kaifa

هول – Haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ ... ئ ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي ...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قال - qāla

قيل - qīla

يقول – yaqūlu

d. Ta' marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah t.

2) Ta' Marbutah mati.

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- 3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

روضة الاطفال - raudatul al-atfāl

-raudatul atfal

المدينة المنورة - al-madīnah al-munawwarah

-al-madīnatul munawwarah

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut

dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا - rabbana

نزل - nazzala

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

- 1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf I diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

- 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai

dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

القلم – al-qalamu

الشمس – asy-syamsu

g. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan opostrof. Namun, hal ini hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرسَهَا - Bismillahi majrehā wa mursāhā

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallaha lahuwa khair

ar-rāziqīn.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - Alhamdu lillāhi rabbil alamīn

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ - Ar-rahmānir rahīm

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan. Contoh:

لله الامر جميعا - Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil amru

jamian

والله بكل شيء عليم - Wallahu bikulli syaiin 'alīmun

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
1. Latar Belakang Masalah	1
2. Rumusan dan Batasan masalah.....	4
3. Tujuan penelitian	5
4. Definisi Operasional	6
5. Kajian Pustaka	8
BAB II : LANDASAN TEORI.....	12
A. PEMAHAMAN	12
1. Pengertian Pemahaman.....	12
2. Pemahaman terhadap ayat al-qur'an.....	19
B. PENDEKATAN RASIONAL.....	20
C. ANALISIS KONTEN.....	21

1. Pengertian Analisis Konten.....	21
2. Ciri dan langkah analisis konten.....	22
D. PENGERTIAN HARFIAH DAN MAKNAWIYAH ..	23
1. Terjemah Harfiah.....	23
2. Terjemah Maknawiyah.....	24
E. BIOGRAFI YAHYA WALONI	25
1. Kelahiran Yahya Waloni	25
2. Pendidikan Yahya waloni	27
3. Karakter lingkungan	30
4. Kehidupan sebelum dan setelah mualaf	31
5. Perjalanan dakwah	35
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Sifat Penelitian.....	45
C. Sumber Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Teknik Analis Data	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN	50
A. Sistematika Yahya Waloni dalam menjelaskan ayat dalam dalam ceramahnya dalam Channel YouTube Islam Sumirat “Ceramah Tegas!-Ustadz Yahya Waloni” pada tanggal 26 juli 2020.....	50
B. Pemahaman Yahya Waloni terhadap ayat Al-Qur’an dalam ceramahnya dalam Channel YouTube Islam Sumirat “Ceramah Tegas!-Ustadz Yahya Waloni” pada tanggal 26 juli 2020.....	56

C. Penilaian Pemahaman Yahya Waloni dalam Perspektif Ulumul Qur'an.....	61
BAB V : PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR KEPUSTAKAAN	72
LAMPIRAN DOKUMEN PENELITIAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam yang berfungsi sebagai petunjuk dalam berbagai aspek kehidupan, baik yang berkaitan dengan akidah, ibadah, akhlak, maupun kehidupan sosial. Sebagai kitab suci yang memiliki kedudukan sentral dalam Islam, Al-Qur'an tidak hanya dibaca sebagai bentuk ibadah, tetapi juga dipahami melalui kegiatan penafsiran agar pesan-pesan yang dikandungnya dapat diterapkan sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, tafsir memiliki peran penting sebagai sarana untuk menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an sehingga dapat dipahami dan diamalkan secara benar oleh masyarakat¹

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan yang signifikan terhadap cara masyarakat memperoleh pengetahuan keagamaan. Jika pada masa lalu dakwah lebih banyak dilakukan melalui majelis taklim, masjid, atau lembaga pendidikan, saat ini penyampaian ajaran Islam juga berkembang melalui berbagai media digital, seperti YouTube, Facebook, Instagram, dan platform lainnya. Perkembangan tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam

¹ Sultan Himawan, "Karikatur Kritik Sosial Agama Dalam Komik Kita," *Jurnal Pariwara* 3, no. 1 (2023): 1–8.

mengakses ceramah keagamaan, namun di sisi lain juga menyebabkan semakin beragamnya cara para pendakwah menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an.²

Dalam praktik dakwah, setiap pendakwah memiliki metode, pendekatan, dan gaya penafsiran yang berbeda-beda. Ada yang lebih menekankan penjelasan berdasarkan riwayat para mufasir, ada yang mengedepankan pendekatan kebahasaan, ada pula yang menghubungkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan realitas sosial, perkembangan ilmu pengetahuan, maupun problematika kehidupan masyarakat. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penyampaian ayat Al-Qur'an dalam ceramah merupakan fenomena yang menarik untuk dikaji, terutama dari perspektif ilmu tafsir. Kajian semacam ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana seorang pendakwah memahami, menjelaskan, dan mengimplementasikan kandungan ayat Al-Qur'an kepada masyarakat.

Salah satu pendakwah yang aktif menyampaikan ceramah melalui media digital adalah Yahya Waloni. Dalam berbagai ceramahnya, ia sering menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai dasar utama pembahasan, kemudian menghubungkannya dengan hadis, kisah-kisah para nabi, literatur keislaman, serta berbagai fenomena sosial yang berkembang di tengah masyarakat. Gaya penyampaian tersebut menunjukkan adanya pola tertentu dalam menjelaskan ayat Al-Qur'an sehingga menarik untuk dikaji dari sudut pandang ilmu tafsir.³

² Puji - Harianto, "Radikalisme Islam Dalam Media Sosial (Konteks; Channel Youtube)," *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 2 (2018): 297, <https://doi.org/10.14421/jsa.2018.122-07>.

³ Ali Muzakir, "Tipologi Literatur Keagamaan Aktivis Muslim Kampus Di Kota Jambi," *Jurnal Lektur Keagamaan* 11, no. 2 (2013): 473–96, <https://jurnallekturkeagamaan.kemenag.go.id/index.php/lektur/article/view/78>.

Penelitian ini memfokuskan kajian pada video ceramah berjudul "**Ceramah Tegas!**" yang dipublikasikan pada tanggal 26 Juli 2020 melalui kanal YouTube Islam Sumirat. Video tersebut dipilih karena memuat beberapa ayat Al-Qur'an yang dijelaskan secara langsung oleh Yahya Waloni dan memiliki keterkaitan dengan tema keimanan, ibadah, dakwah, serta kehidupan sosial. Dengan demikian, video tersebut memberikan data yang memadai untuk dianalisis mengenai sistematika penyampaian dan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam ceramah.⁴

Ketertarikan peneliti terhadap pemikiran Yahya Waloni berangkat dari cara beliau dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki karakteristik tersendiri. Yahya Waloni adalah Salah satu pendakwah yang populer dalam dunia sosial media. Dalam menyampaikan ayat Al-Qur'an, Yahya Waloni tidak hanya membacakan atau menjelaskan makna ayat secara tekstual, tetapi juga mengaitkannya dengan berbagai persoalan sosial yang berkembang di tengah masyarakat. Ayat Al-Qur'an yang disampaikan dalam ceramahnya kemudian ditempatkan dalam konteks kehidupan sosial sehingga memiliki keterkaitan dengan realitas yang dihadapi oleh masyarakat. Cara penyampaian tersebut menunjukkan adanya upaya untuk menjadikan ayat Al-Qur'an sebagai landasan dalam memberikan pemahaman terhadap berbagai persoalan kehidupan.

⁴ Squad I MNCTV, *Etika Penyiaran Dakwah Dalam Program, Eprints.Walisongo.Ac.Id*, 2021, [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13834/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13834/1/1501026058_Ika Fatmala Rosita_FullSkripsi.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13834/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13834/1/1501026058_Ika%20Fatmala%20Rosita_FullSkripsi.pdf).

Hal tersebut menjadi salah satu alasan peneliti memilih Yahya Waloni sebagai objek penelitian. Pemilihan ini didasarkan pada adanya karakteristik dalam cara beliau memahami dan menyampaikan ayat Al-Qur'an, khususnya ketika ayat tersebut dikaitkan dengan isu-isu sosial yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menilai benar atau salahnya pandangan Yahya Waloni, melainkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pemahaman beliau terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan dalam ceramahnya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengetahui sistematika dan pemahaman Yahya Waloni dalam memahami dan menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an melalui ceramah yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat bagaimana ayat Al-Qur'an dipahami, dijelaskan, dan dikaitkan dengan realitas sosial dalam penyampaian dakwah Yahya Waloni. Atas dasar pertimbangan tersebut, peneliti memilih judul penelitian **“Pemahaman Yahya Waloni terhadap Ayat Al-Qur'an: Analisis Konten.”**

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dalam latar belakang masalah, rumusan masalah dalam skripsi ini berkaitan dengan bagaimana Yahya Waloni menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ceramahnya

2. Batasan Masalah

Agar pembahasan skripsi ini lebih terarah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penulisan skripsi ini yaitu;

- A. Sistematika Yahya Waloni dalam menjelaskan ayat dalam dalam ceramahnya dalam Channel YouTube Islam Sumirat “Ceramah Tegas!-Ustadz Yahya Waloni” pada tanggal 26 juli 2020
- B. Pemahaman Yahya Waloni terhadap ayat Al-Qur’an dalam ceramahnya dalam Channel YouTube Islam Sumirat “Ceramah Tegas!-Ustadz Yahya Waloni” pada tanggal 26 juli 2020
- C. Penilaian Pemahaman Yahya Waloni dalam Perspektif Ulumul Qur’an

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Dari penelitian skripsi ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sistematika Yahya Waloni dalam menjelaskan ayat dalam ceramahnya dalam Channel YouTube Islam Sumirat “Ceramah Tegas!-Ustadz Yahya Waloni” pada tanggal 26 juli 2020
- b. Untuk mengetahui pemahaman Yahya Waloni dalam ceramahnya dalam Channel YouTube Islam Sumirat “Ceramah Tegas!-Ustadz Yahya Waloni” pada tanggal 26 juli 2020
- c. Untuk mengetahui Penilaian Pemahaman Yahya Waloni dalam Perspektif Ulumul Qur’an

2. Kegunaan Penelitian

a. Sebagai Akademis

Penelitian ini adalah salah satu syarat untuk melanjutkan penulisan skripsi di jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tassir.

b. Secara Praktis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang sistematika dalam menjelaskan ayat Al-Quran.

D. Definisi Oprasional

1. **Pemahaman** : Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menangkap, menjelaskan, serta menginterpretasikan makna suatu informasi berdasarkan pengetahuan dan cara pandangnya. Dalam penelitian ini, pemahaman diartikan sebagai cara Yahya Waloni memahami dan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan dalam ceramahnya. Pemahaman tersebut dianalisis berdasarkan isi ceramah tanpa melakukan penilaian terhadap benar atau salahnya penafsiran yang disampaikan.⁵
2. **Analisis Konten** : Analisis konten (*content analysis*) adalah teknik penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan isi pesan dalam suatu dokumen, teks, maupun

⁵ Herry Agus Susanto, Universitas Veteran, and Bangun Nusantara, "Pemahaman Pemecahan Masalah Pembuktian," no. 1997 (2011): 189–96.

media komunikasi secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini, analisis konten digunakan untuk menganalisis pemahaman Yahya Waloni terhadap ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan isi ceramah yang menjadi objek penelitian.⁶

3. **Yahya Waloni** : Yahya Yopie Waloni, lebih dikenal sebagai Yahya Waloni, adalah seorang penceramah berdarah Minahasa. Ia lahir di Manado pada 30 November 1970. Awalnya, Yahya Waloni tumbuh besar dalam keluarga Kristen yang taat sebelum menjadi seorang penceramah Muslim⁷.
4. **Dakwah** : Kata da‘wah secara bahasa berasal dari kata da‘ā-yad‘ū-da‘watan, yang memiliki kesamaan makna dengan al-nidā’, yang berarti menyeru atau memanggil. Adapun secara istilah dakwah adalah upaya menyeru atau mengajak manusia menuju jalan Allah SWT, yang memerintahkan manusia berbuat amar ma’ruf dan nahi munkar⁸.

⁶ Zainuddin Muda Z Monggilo et al., “Analisis Konten Kualitatif Hoaks dan Literasi Digital Dalam Komikfunday” 9, no. 1 (2020): 1–18.

⁷ https://youtu.be/Emih8bDv9Cs?si=YHCv5uVDsn80a_qQ

⁸ Husna Nailin Naja, “Peran Dakwah Jama’ah Tabligh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Masyarakat Bangsan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban,” 2017, 102, <http://etheses.iainkediri.ac.id/155/3/7>. BAB II.pdf.

E. Kajian Pustaka

1. **Pemahaman** : Herry Agus Susanto⁹, Ina Magdalena¹⁰, Devi Afriyuni Yonanda¹¹, Mellasanti Ayuwardani¹², Anisa Meidianti¹³, M. Irsyad Maulana¹⁴, Viny Sarah Alpian¹⁵, Luluk Faridah¹⁶, Bergita Gela SukuMu Saka¹⁷, Radiusman¹⁸, Regita Islamiyah¹⁹, Fajri Elang Giriansyah²⁰, Imelda

⁹ Susanto, Veteran, and Nusantara, “Pemahaman Pemecahan Masalah Pembuktian.”

¹⁰ Ina Magdalena and Yulianti Dewi, “Didik Dalam Desain Intruksional Berbasis Daring Di Sekolah Dasar Negeri Pengkalan 1” 2, no. September (2020): 49–65.

¹¹ Jurnal Cakrawala, Pendas Vol, and Edisi Januari, “Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran PKn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2M (Mind Mapping) Kelas IV MI Mambaul Ulum Tegalondo Karangploso Malang” 3, no. 1 (2017).

¹² Mellasanti Ayuwardani and Politeknik Negeri Semarang, “Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Praktek” 1, no. 2 (2023).

¹³ Anisa Meidianti, Nur Kholifah, and Nur Indah Sari, “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika” 2, no. 80 (2022): 134–44.

¹⁴ M Irsyad Maulana, Ganis Suprihatini, and Profesi Guru, “Analisis Tingkat Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Fakta Dan Opini (Studi Pada : Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar)” 5 (2024): 172–76.

¹⁵ Viny Sarah Alpian and Ika Yatri, “Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar” 4, no. 4 (2022): 5573–81.

¹⁶ Inspiramatika Jurnal et al., “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa” 6, no. 4 (2020).

¹⁷ Soal Materi et al., “Identifikasi Pemahaman Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Besaran Dan Satuan Di Sma 4 Toraja Utara” 6, no. 2 (n.d.): 237–43.

¹⁸ Pembelajaran Matematika, “Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika,” 2015, 1–8.

¹⁹ Regita Islamiyah and Hikmah Lestari, “Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Memahami Struktur Teks Karya Ilmiah Melalui Metode Diskusi Berbasis Kritik Teman Sejawat (Peer Review Discussions) Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palembang” 1, no. April (2024): 67–75.

²⁰ Fajri Elang Giriansyah, Heni Pujiastuti, and Ihsanudin Ihsanudin, “Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Berdasarkan Teori Skemp Ditinjau Dari Gaya Belajar” 07, no. 01 (2023): 751–65.

Verina²¹, Darni Matil²², Mutiara Nurhangesti²³, Firjon Nurisna Hadi Al Haq²⁴, Niar Nurul Arifin²⁵.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam menangkap, menjelaskan, serta menginterpretasikan makna suatu informasi berdasarkan pengetahuan dan cara pandangnya. Dalam penelitian ini, pemahaman diartikan sebagai cara Yahya Waloni memahami dan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an yang disampaikan dalam ceramahnya. Pemahaman tersebut dianalisis berdasarkan isi ceramah tanpa melakukan penilaian terhadap benar atau salahnya penafsiran yang disampaikan.²⁶

2. Dakwah : Fathurrahman 'Arif Rumata, Muh. Iqbal, Asman²⁷. Roimun²⁸.

Erwan Efendy, Heri Suseno, Nisa Hanum Harahap²⁹. Abd. Rahim Arsyad³⁰.

²¹ Rendahnya Pemahaman Konsep Matematis Siswa ...” 12, no. 2 (2023): 2063–76.

²² Darni Matili and Tahap Persiapan, “Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Melalui Metode Simulasi Di Kelas IV SDN No . 84 Kota” 08, no. January (2022): 249–56.

²³ Mutiara Nurhangesti and Kota Jakarta, “Faktor-Faktor Pemahaman Konsep Matematika : Kajian Literatur” 2, no. 12 (2024).

²⁴ Firjon Nurisna et al., “Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas VII Pada Materi Segiempat” 3 (2023): 82–89.

²⁵ Melalui Pembelajaran and Berbasis Teori, “Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Geometri Melalui Pembelajaran Berbasis Teori van Hiele,” 2014, 96–102.

²⁶ Islamiyah and Lestari, “Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Memahami Struktur Teks Karya Ilmiah Melalui Metode Diskusi Berbasis Kritik Teman Sejawat (Peer Review Discussions) Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palembang.”

²⁷ Fathurrahman Arif Rumata and Muh Iqbal, “Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda” 41, no. 2 (2021): 172–83.

²⁸ T M Hasbi Ash-shiddieqy, “Metode Dakwah Di Era Modern Perspektif” 23, no. 2 (2025): 36–48.

²⁹ *Dakwah Kontemporer and Pengembangan Dakwah Kontemporer*, “Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting” 4 (2024): 14–22, <https://doi.org/10.47476/dawatuna.v4i1.482>.

³⁰ Andi Rasdiyanah, “Andi Rasdiyanah, *Efektifitas Dakwah Pembangunan Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa (Makalah, 1993)*, h. 4. 2 Johan Effendy, *Risalah Departemen Agama (T.Dt.)*, h. 90.,” 1993, 61–69.

Hamlan³¹. Suhartini³². Kartini³³. SariDamayanti³⁴. Tomi Hendra, Siti Amalia Nur Adzani, Kori Lilie Muslim³⁵. Najamuddin³⁶. Maimun Yusuf³⁷. Nurul Fajriani Mokodompit³⁸. Zulkarnaini³⁹.

3. Yahya Waloni : NURFAINI⁴⁰, Ayudhia Ratna Wijaya ,Cesar Abdul Rizal,Jeffri Dian Andika⁴¹, Adelin Takawalude⁴², Indah Sriwijayanti⁴³, Muhammad Najib, Bunyamin Maftuh, Elly Malihah⁴⁴, Imam Ghozali⁴⁵, Puji Harianto⁴⁶, Farel Al Ghany*, Waspasa Santing, Basri Oner⁴⁷, Harda

³¹ Hamlan Fakultas Dakwah and Ilmu Komunikasi, “*Metode Dan Pendekatan Dakwah (Solusi Untuk Menghadapi Problematika Dakwah Masa Kini)*” 5, no. 1 (2019): 24–38.

³² Asia Pacific, “*Perkembangan Keilmuan Dakwah Islam Dalam Tinjauan Diberbagai Konteks Dan Perspektif . Sejalan Dengan Itu , Fenomena Para Praktisi Dakwah,*” n.d.

³³ Takengon Aceh, “*Strategi Menyusun Dan Memahami Materi Dakwah*” 1, no. May (2024): 392–97.

³⁴ SariDamayanti, “*Ilmudakwah: Dalilkewajiban, Dan unsur-Unsur dakwah dalam tinjauan Community development,*” n.d.

³⁵ Dakwah Islam et al., “*Journal of Da ' Wah*” 2 (2023): 65–82.

³⁶ Fakultas Dakwah, Univeritas Islam, and Negeri Mataram, “*Strategi Dakwah Dan Faktor Pengaruh Pendahuluan Dalam Konstelasi Kehidupan Di Dunia Ini Manusia Tentunya*” 12, no. April (2020): 25–46.

³⁷ Drs Maimun Yusuf et al., “*Dakwah Dalam Perspektif Klasik Dan Kontemporer*” 5, no. 2 (n.d.): 56–67.

³⁸ Nurul Fajriani Mokodompit, “*Konsep Dakwah Islamiyah*” 1, no. 2 (2022): 112–23.

³⁹ Dosen Jurusan, Manajemen Dakwah, and Dakwah Islam, “*Dakwah Islam Di Era Modern*” 26, no. 3 (2015): 151–58.

⁴⁰ Nurfaini, “*Konstruksi Media Kompas Dan Detiknews,*” 2023.

⁴¹ Ayudhia Wijaya, Cesar Rizal, and Jeffri Andika, “*Indonesian Case Studies of Blasphemy Discourse Analysis: Islam, Christianity, Hinduism,*” *Etnolinguist* 9, no. 2 (2025): 173–95, <https://doi.org/10.20473/etno.v9i2.67534>.

⁴² Adelin Takawalude et al., “*Penguatan Moderasi Beragama Di Era Digital*” 2, no. 1 (2025): 59–69, <https://journal.gknpublisher.net/index.php/paradosijurnal/>.

⁴³ Lustani Samosir, “*An Analysis on the Lecturer Performance Evaluation by Students,*” no. 2012 (2020), <https://doi.org/10.4108/eai.11-12-2019.2302088>.

⁴⁴ Muhammad Najib, Bunyamin Maftuh, and Elly Malihah, “*Peranan Penggunaan Media Sosial Untuk Meminimalisasi Konflik Isu Sara Di Indonesia,*” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 5, no. 2 (2023): 127–36, <https://doi.org/10.24198/jkrk.v5i2.51017>.

⁴⁵ Imam Ghozali, “*Silaturahmi Politik Peradaban Pegiat Media Sosial Lintas Agama Di Twitter,*” *Proceeding of Dirundeng International Conference on Islamic Studies (DICIS 2021)*, 2022, 377–85, <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/dicis/article/download/1010/447/>.

⁴⁶ Harianto, “*Radikalisme Islam Dalam Media Sosial (Konteks; Channel Youtube).*”

⁴⁷ Farel Al Ghany, Waspada Santing, and Basri Oner, “*Tinjauan Yuridis Terhadap Pelaku Tindak Pidana Penistaan Agama Melalui Media Sosial,*” *Clavia* 20, no. 2 (2022): 195–205, <https://doi.org/10.56326/clavia.v20i2.1652>.

Armayanto⁴⁸, I Ketut Donder⁴⁹, Theo Abisai Serangmo⁵⁰, Carolina Etnasari Anjaya⁵¹, Vasika Hananti⁵², A L M U N A W A R B I N R U S L I⁵³, Mathias Jebaru Adon⁵⁴, Muhammad Fahmi Hidayatullah⁵⁵, Salomon⁵⁶,

Dari uraian referensi di atas, membahas tentang Metode, Media Sosial, dan Toleransi. Jadi setelah penulis melihat dari referensi yang penulis dapatkan. Penulis tidak menemukan pembahasan yang sama dengan yang penulis bahas, pada penulisan skripsi ini. Jadi penulis mengangkat judul pada penulisan skripsi ini adalah “**PEMAHAMAN YAHYA WALONI TERHADAP AYAT AL-QUR’AN (ANALISIS KONTEN)**”

⁴⁸ Harda Armayanto, “*Ujaran Kebencian Berbasis Agama* . Pdf 5357 Words 17 % Overall Similarity Crossref Posted Content Database Crossref Database Excluded from Similarity Report Internet Database Ujaran Kebencian Berbasis Agama : Kebebasan Berbicara Dan Konsekuensi Terhadap Ke,” 2024.

⁴⁹ *Kehidupan Antarumat Beragama*, “Jurnal Pasupati Vol. 3 No. 1. Jan-Juni 2014” 3, no. 1 (2014): 1–11.

⁵⁰ Jurnal Teologi Kristen et al., “*Identitas Yesus*” 4 (2025): 61–84.

⁵¹ Carolina Etnasari Anjaya and Yonatan Alex Arifianto, “*Konstruksi Identitas Kekristenan Sejati Dalam Ruang Publik Virtual*,” *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 2 (2022): 199–210, <https://doi.org/10.47167/kharis.v4i2.123>.

⁵² Vasika Hananti and Parminta Nduru, “*Sikap Kristen Terhadap Ujaran Kebencian Di Media Sosial Berdasarkan Lukas 6:27-36*,” *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 6, no. 1 (2025): 1–23, <https://doi.org/10.46974/ms.v6i1.155>.

⁵³ Almunawar bin Rusli, “*Muallaf’s Dilema in Minahasa: A Case Study of Faith and Political Choice*,” *Dialog* 43, no. 1 (2020): 23–32, <https://doi.org/10.47655/dialog.v43i1.359>.

⁵⁴ Mathias Jebaru Adon and Anton Sad Budi, “*Komunitas Kristiani Sebagai Duta Kasih Allah Di Tengah Kebinekaan Bangsa Indonesia*,” *Logon Zoes: Jurnal Teologi, Sosial, Dan Budaya* 4, no. 2 (2025): 135–53, <https://doi.org/10.53827/lz.v4i2.28>.

⁵⁵ M Fahmi Hidayatullah et al., “*Dialectic and Philosophy of Indonesian Islamic Liberalism (Study of the Thoughts of East Java Nahdlatul Ulama Figures)*,” no. June (2022): 1–9, <https://doi.org/10.20944/preprints202206.0133.v1>.

⁵⁶ Manoj Kumar, Sunil; Lochab,A.; Mishra, “*The Impact of Business Model Innovation (BMI) and Organisational Values on Firm Performance: Mediating Role of Corporate Sustainability*,” *Corporate Sustainability-A New Paradigm* 32, no. 3 (2021): 56–71.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemahaman

1. Pengertian Pemahaman

Secara etimologis, kata pemahaman berasal dari kata paham, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pengertian yang benar, kesanggupan untuk menangkap makna suatu hal, atau kepandaian menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam situasi baru. Pemahaman itu sendiri merupakan proses, cara, atau perbuatan memahami sesuatu, sehingga seseorang benar-benar mengerti apa yang dipahaminya, bukan sekadar mengetahuinya secara sepintas.

Pemahaman berbeda dengan pengetahuan (knowledge). Pengetahuan hanya sebatas kemampuan mengingat atau mengenali fakta, sedangkan pemahaman menuntut kemampuan menangkap makna, menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri, menghubungkan satu informasi dengan informasi lain, serta menerapkannya dalam konteks yang relevan. Dalam taksonomi Bloom, pemahaman (comprehension) menempati tingkat kognitif kedua setelah pengetahuan, yang mencakup kemampuan menerjemahkan (translation),

menafsirkan (interpretation), dan mengekstrapolasi (extrapolation) suatu informasi atau teks.¹

Dalam khazanah keilmuan Islam, istilah pemahaman memiliki padanan dengan beberapa konsep, seperti fahm, fiqh, idrak, dan ma'rifah. Fahm merupakan tingkat pemahaman dasar berupa penangkapan makna suatu ungkapan atau teks. Fiqh menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam, yaitu kemampuan menggali makna serta implikasi hukum atau praktis dari suatu teks. Idrak merujuk pada proses kognitif menangkap sesuatu melalui akal maupun indra, sedangkan ma'rifah menunjuk pada pemahaman yang telah sampai pada taraf penghayatan dan keyakinan yang mendalam. Perbedaan istilah ini menunjukkan bahwa pemahaman bukanlah proses tunggal, melainkan bertingkat, mulai dari sekadar mengerti makna lahiriah hingga menghayati dan mengamalkan makna tersebut dalam kehidupan.

Adapun pemahaman menurut Susanto (2013: 208) diartikan proses, cara, perbuatan memahami dan memahamkan. Sedangkan pemahaman dalam Kamus Bahasa Inggris Oxford (1995: 235) berarti Comprehension adalah the power of understanding (kekuatan dalam memahami/mengerti).

Pemahaman menurut Suleman (2013) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, memperluas, menyimpulkan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Pemahaman menurut Susanto (2013: 210) adalah kemampuan menjelaskan suatu

¹ B A B Ii, A Pemahaman, and Pengertian Pemahaman, "Pengertian Pemahaman," n.d., 18–36.

situasi dengan kata-kata yang berbeda dan dapat menginterpretasikan atau menarik kesimpulan dari table, grafik, dan sebagainya.²

Menurut Purwanto dalam Murizal, dkk (2012) “pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan peserta didik mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya”. Menurut Blomm dalam Winkel (2004: 274) pemahaman adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Menurut Bloom, et al dalam Ratumanan (2004: 07) pemahaman meliputi kemampuan menangkap arti dan makna dari hal yang dipelajari. Menurut Arikunto (2013:131) dengan pemahaman, peserta didik untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.

Pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan testee mampu memahami arti atau konsep situasi serta tentu yang dipahaminya. Dalam hal ini testee tidak hanya hafalan secara verbalis tetapi memahami konsep masalah atau fakta yang dinyatakan,³

Definisi di atas, tidak bersifat operasional, sebab tidak memperlihatkan perbuatan psikologis yang diambil seseorang jika ia memahami. Maka arti pemahaman yang bersifat operasional adalah:

a. Pemahaman diartikan sebagai melihat suatu hubungan. Pemahaman disini mengandung arti dari definisi yang pertama, yakni pemahaman diartikan

² B A B Ii, “Peningkatan Pemahaman Materi..., Guruh Respati Palguno, FKIP UMP, 2012,” 2001.

³ B A B Ii and A Pemahaman, “Defenisi Pemahaman,” 2013, 12–30.

mempunyai ide tentang persoalan. Sesuaitudipahami selagi fakta-fakta mengenai persoalan itu dikumpulkan.

b. Pemahaman diartikan sebagai suatu alat menggunakan fakta. Pemahaman ini lebih dekat pada definisi yang kedua, yakni pemahaman tumbuh dari pengalaman itu, disamping berbuat, seseorang juga menyimpan hal-hal yang baik dari perbuatannya. Melalui pengalaman terjadilah pengembangan lingkungan seseorang hingga ia dapat berbuat secara intelegen melalui peramalan kejadian. Dalam pengertian disini mengatakan seseorang memahami suatu obyek, proses, ide, Fakta jika ia melihat menggunakan fakta tersebut dalam berbagai tujuan.

c. Pemahaman diartikan sebagai melihat penggunaan sesuatu secara produktif. Dalam hal ini pemahaman diartikan bilamana seseorang tersebut dapat mengimplikasikan dengan suatu prinsip yang nanti akan diingat dan dapat digunakannya pada situasi yang lain Pencapaian pemahaman siswa dapat dilihat pada waktu proses belajar mengajar.

Sebagaimana kegiatan-kegiatan yang lainnya, kegiatan belajar (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang diterapkan maka evaluasi hasil belajar memiliki saran berupa ranah ranah yang terkandung dalam tujuan yang diklasifikasikan menjadi ingat macam yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual dengan ingatan atau pengenalan terhadap pengetahuan dan informasi serta pengembangan keterampilan intelektual, taksonomi (penggolongan) ranah kognitif ada enam tingkat, yaitu:

- 1) Pengetahuan Pengetahuan, merupakan tingkat terendah dari ranah kognitif berupa pengenalan dan mengingat kembali terhadap pengetahuan tentang, istilah dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.
- 2) Pemahaman Pemahaman merupakan tingkat berikutnya berupa kemampuan memantau mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlumenghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
- 3) Penggunaan atau penerapan Perupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi yang sesuai dengan situasi yang kongkret dan situasi baru.
- 4) Analisis Merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke dalam struktur yang baru.
- 5) Sintesis Merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok dalam struktur yang baru.
- 6) Evaluasi Kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud atau tujuan tertentu.

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksikan rangsangan atau penyesuaian diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Inteligensi/kecerdasan secara umum dipahami pada dua tingkat yakni: kecerdasan sebagai suatu kemampuan untuk memahami informasi yang membentuk pengetahuan dan kesadaran. Kecerdasan sebagai kemampuan untuk memproses informasi sehingga masalah-masalah yang kita hadapi dapat dipecahkan (problem solved) dan dengan demikian pengetahuan pun bertambah.

(Djaali, 2006:63) memandang kecerdasan sebagai pemandu dan penyatu dalam mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

Seperti yang telah kita ketahui bahwa setiap individu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda. Hal ini seperti yang disebutkan di atas ada pandangan yang menekankan pada bawaan (pandangan kualitatif) dan ada yang menekankan pada proses belajar (pandangan kuantitatif) sehingga dengan adanya perbedaan pandangan tersebut dapat diketahui bahwa pemahaman dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut.

a. Pengaruh faktor bawaan

Penelitian yang menunjukkan bahwa individu-individu yang berasal dari suatu keluarga, atau bersanak saudara, nilai dalam tes IQ mereka berkorelasi tinggi (+ 0,50), orang yang kembar (+ 0,90) yang tidak bersanak saudara (+ 0,20), anak yang diadopsi korelasi dengan orang tua angkatnya (+ 0,10 – + 0,20).

b. Pengaruh faktor lingkungan

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh gizi yang dikonsumsi. Oleh karena itu ada hubungan antara pemberian makanan bergizi dengan daya faham (intelektensi) seseorang. Pemberian makanan bergizi ini merupakan salah satu pengaruh lingkungan yang amat penting selain guru, rangsangan-rangsangan yang bersifat kognitif emosional dari lingkungan juga

memegang peranan yang amat penting, seperti pendidikan, latihan berbagai keterampilan, dan lain-lain (khususnya pada masa-masa peka).

c. Stabilitas intelegensi dan IQ

Intelegensi bukanlah IQ. Intelegensi merupakan suatu konsep umum tentang kemampuan individu, sedang IQ hanyalah hasil dari suatu tes intelegensi itu (yang notabene hanya mengukur sebagai kelompok dari intelegensi). Stabilitas intelegensi tergantung perkembangan organik otak.

d. Pengaruh faktor kematangan

Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan telah matang jika ia telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya.

e. Pengaruh faktor pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi.

f. Minat dan pembawaan yang khas

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar.

g. Kebebasan

Kebebasan berarti bahwa manusia itu dapat memilih metode-metode yang tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. Manusia mempunyai kebebasan memilih metode, juga bebas dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya. Semua faktor tersebut di atas bersangkutan satu sama lain. Untuk menentukan tingginya tingkat kefahaman (intelengensi) atau tidaknya seorang anak, kita tidak dapat hanya berpedoman kepada salah satu faktor tersebut, karena semua factor harus dipenuhi untuk menentukan dalam perbuatan intelegensi seseorang.⁴

2. Pemahaman terhadap Ayat Al-Qur'an

Pemahaman terhadap ayat Al-Qur'an (fahm al-nash) adalah proses menangkap, menafsirkan, dan menjelaskan kandungan makna ayat berdasarkan penguasaan kaidah kebahasaan, konteks turunnya ayat (asbab al-nuzul), keterkaitan antarayat (munasabah), serta latar belakang keilmuan dan pengalaman penafsir. Pemahaman terhadap Al-Qur'an tidak berhenti pada makna lahiriah teks, tetapi juga mencakup upaya menangkap maksud, pesan, serta relevansinya bagi kehidupan.

Pemahaman seseorang terhadap ayat Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya latar belakang pendidikan dan keilmuan, penguasaan bahasa Arab, wawasan keagamaan, tujuan penyampaian pesan (apakah untuk keperluan akademik, dakwah, maupun sosial), serta konteks audiens yang dihadapi.

⁴ Herry Agus Susanto, Universitas Veteran, and Bangun Nusantara, "Pemahaman Pemecahan Masalah Pembuktian," no. 1997 (2011): 189–96.

Oleh karena itu, pemahaman seorang da'i terhadap ayat Al-Qur'an yang disampaikan dalam ceramah dapat berbeda dengan pemahaman seorang mufasir dalam kitab tafsir, karena keduanya memiliki orientasi, metode, dan tujuan yang berbeda. Dalam konteks penelitian ini, pemahaman yang dimaksud adalah cara Yahya Waloni menangkap dan menjelaskan makna ayat-ayat Al-Qur'an yang ia kutip dalam ceramahnya, sebagaimana tercermin dari cara ia membaca, menerjemahkan, serta menghubungkan ayat tersebut dengan realitas kehidupan masyarakat.

B. Pendekatan Rasional

Kata rasional berasal dari bahasa Latin ratio, yang berarti akal atau nalar. Secara istilah, rasional diartikan sebagai sesuatu yang sesuai dengan akal sehat, logis, dan dapat diterima oleh nalar manusia. Pendekatan rasional dalam memahami dan menjelaskan ayat Al-Qur'an berarti penggunaan akal, logika, analogi, maupun temuan ilmu pengetahuan untuk memperkuat, menjelaskan, atau mengilustrasikan kandungan makna ayat, tanpa mengabaikan kedudukan wahyu sebagai sumber utama kebenaran.⁵

Penggunaan akal dalam memahami wahyu bukanlah hal baru dalam sejarah pemikiran Islam. Perdebatan mengenai kedudukan akal dan wahyu telah lama menjadi kajian ilmu kalam, misalnya dalam pandangan kaum Mu'tazilah yang cenderung memberi ruang lebih besar bagi akal, maupun kaum Asy'ariyah yang

⁵ Tria Putri and Ayu Arisona, "PENDEKATAN RATIONAL EMOTIVE BEHAVIOUR THERAPY DALAM KONSELING KELOMPOK Universitas Negeri Surabaya , Indonesia Peranan Serta Efektivitas Penggunaan Pendekatan Rational Emotive Behavior Behavior Therapy Dalam Koegiatan Konseling Kelompok Ini , Nantinya Diharapkan," 2024, 105–18.

menempatkan wahyu sebagai sumber utama dengan akal sebagai alat bantu memahami. Terlepas dari perbedaan tersebut, mayoritas ulama sepakat bahwa akal berperan penting sebagai instrumen untuk memahami, menjelaskan, dan mempertahankan kebenaran wahyu, bukan untuk menggantikan atau menandingi kedudukannya.

Pendekatan rasional dalam konteks dakwah biasanya digunakan seorang da'i untuk meyakinkan audiens dengan cara menghubungkan kandungan ayat dengan logika sederhana, analogi kehidupan sehari-hari, maupun temuan ilmiah modern, sehingga pesan keagamaan menjadi lebih mudah diterima akal dan terasa relevan dengan realitas masa kini. Ciri utama pendekatan rasional adalah bersifat logis, sistematis, argumentatif, serta berupaya membangun keterkaitan sebab-akibat antara premis umum (dalil normatif) dan penerapan khusus (fenomena atau persoalan konkret). Pendekatan inilah yang tergambar ketika seorang penceramah mengaitkan peristiwa yang disebutkan dalam ayat Al-Qur'an dengan penjelasan ilmiah maupun ilustrasi logis untuk memperkuat keyakinan pendengarnya.⁶

C. Analisis Konten

1. Pengertian Analisis Konten

Analisis konten (content analysis) adalah teknik penelitian yang digunakan untuk mengungkap, mendeskripsikan, dan menganalisis isi suatu pesan, baik berupa teks tertulis, lisan, gambar, maupun audiovisual, secara sistematis, objektif,

⁶ Suheri Sahputra Rangkuti et al., "PENDEKATAN RASIONAL-RELIGIUS DALAM PENDIDIKAN ISLAM (Kajian Terhadap Falsafah Dasar Iqra ') Nur Sahed Eko Sumadi Mahasiswa Doktor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Diterima : Revisi : Disetujui : " 02, no. 1 (2018): 53–79.

dan dapat dipertanggungjawabkan. Berelson mendefinisikan analisis konten sebagai teknik penelitian untuk mendeskripsikan isi komunikasi secara objektif, sistematis, dan kuantitatif, sedangkan Holsti memperluas pengertian tersebut dengan menyatakan bahwa analisis konten juga dapat bersifat kualitatif, yaitu menarik kesimpulan melalui identifikasi karakteristik khusus suatu pesan secara sistematis dan objektif.⁷

Krippendorff mengklasifikasikan analisis konten ke dalam beberapa jenis, di antaranya analisis konten pragmatis yang berfokus pada sebab-akibat suatu tanda, analisis konten semantik yang mengklasifikasikan tanda berdasarkan maknanya, dan analisis sarana tanda yang menyoroti sifat psikofisik dari suatu tanda dalam pesan. Ketiga jenis ini menunjukkan bahwa analisis konten tidak sekadar menghitung kemunculan kata atau simbol, tetapi juga menafsirkan makna dan maksud yang terkandung di balik pesan tersebut.⁸

2. Ciri dan Langkah-Langkah Analisis Konten

Analisis konten memiliki tiga ciri utama, yaitu objektif, sistematis, dan generalis. Objektif berarti hasil analisis dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan prosedur yang sama sehingga menghasilkan kesimpulan yang serupa. Sistematis berarti proses pengkategorian dan pengkodean data dilakukan berdasarkan aturan

⁷ Konten Visual and Interaksi Konsumen, "ANALISIS KONTEN VISUAL POST INSTAGRAM RILIV DALAM MEMBENTUK" 2, no. 2 (2021): 121–34.

⁸ Zainuddin Muda Z Monggilo et al., "Analisis Konten Kualitatif Hoaks Dan Literasi Digital Dalam @ Komikfunday" 9, no. 1 (2020): 1–18.

yang konsisten agar terhindar dari bias. Generalis berarti temuan penelitian memiliki relevansi teoretis dan dapat dihubungkan dengan konteks yang lebih luas.⁹

Secara umum, tahapan analisis konten meliputi penentuan objek atau unit analisis, penyusunan kategori, pengkodean data sesuai kategori yang ditetapkan, interpretasi terhadap data yang telah dikategorikan, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian yang berkaitan dengan ceramah keagamaan, analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi sistematika penyampaian, pola argumentasi, serta pemahaman seorang da'i terhadap ayat yang dikutipnya, sehingga dapat diketahui bagaimana pesan keagamaan tersebut disusun dan dimaknai secara sistematis.¹⁰

D. Harfiah dan Maknawiyah

Dalam kajian penerjemahan dan penafsiran Al-Qur'an, dikenal dua pendekatan utama dalam mengalihbahasakan atau menjelaskan makna ayat, yaitu terjemah harfiah dan terjemah makna (tafsiriyah).

1. Terjemah Harfiah

Terjemah harfiah adalah pengalihbahasaan suatu teks dengan cara menerjemahkan kata demi kata sesuai dengan susunan asal bahasa sumber, tanpa mengubah struktur maupun urutan kalimatnya. Pendekatan ini menuntut kesesuaian antara struktur bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dalam konteks penerjemahan

⁹ Tiara Nurfingkan Priantiwi and Maman Abdurrahman, "Analisis Konten Pembelajaran Bahasa Arab Pada Media Tiktok" 8 (2023): 1365–71.

¹⁰ Penggunaan Analisis and Konten Dan, "Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik," 2022.

Al-Qur'an, terjemah harfiah dipandang oleh sebagian ulama sulit dan bahkan berisiko menghilangkan aspek kemukjizatan (i'jaz) serta keindahan susunan bahasa Al-Qur'an, sebab struktur gramatikal bahasa Arab sangat berbeda dengan bahasa lain. Oleh sebab itu, banyak ulama menilai bahwa terjemah harfiah terhadap Al-Qur'an secara utuh sukar diwujudkan dan berpotensi menimbulkan kekeliruan makna apabila diterapkan secara kaku.¹¹

2. Terjemah Maknawiyah

Terjemah makna-wiyah, atau sering pula disebut terjemah tafsiriyah, adalah pengalih bahasa yang berorientasi pada penyampaian makna, pesan, dan maksud teks sumber tanpa terikat pada susunan kata maupun struktur kalimat aslinya. Pendekatan ini memberi keleluasaan bagi penerjemah atau penceramah untuk menjelaskan, menguraikan, bahkan memparafrasekan makna ayat dengan bahasa yang lebih komunikatif dan mudah dipahami oleh pendengar atau pembaca. Karena berorientasi pada makna dan bukan pada bentuk, terjemah makna-wiyah lebih mendekati proses penafsiran (tafsir) daripada penerjemahan literal.¹²

Dalam praktik dakwah, penceramah umumnya menggunakan pendekatan makna-wiyah ketika menjelaskan ayat Al-Qur'an kepada jamaah, karena tujuan utamanya adalah tersampainya pesan dan pemahaman, bukan ketepatan struktur kebahasaan. Pendekatan inilah yang biasa digunakan seorang da'i saat menerjemahkan ayat secara lisan di hadapan jamaah, yaitu dengan menyampaikan

¹¹ Terjemah Al et al., "DINAMIKA TERJEMAH AL-QUR'AN (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur'an Kementerian Agama RI Dan Muhammad Thalib) Muhammad" 17, no. 1 (n.d.): 1–24.

¹² Beberapa Penerbitan, "Problematika Terjemahan Al-Qur ' an," n.d., 169–95.

inti dan pesan ayat menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, sekalipun tidak selalu sepadan kata demi kata dengan teks aslinya.¹³

E. Biografi Yahya Waloni

a. Kelahiran Yahya Waloni

Sosok yang kelak terkenal di seluruh Indonesia sebagai pendakwah Islam ini lahir dengan nama lengkap Yahya Yopie Waloni di kota Manado, Sulawesi Utara, pada tanggal 30 November 1970. Kota Manado, yang dikenal sebagai ibukota Provinsi Sulawesi Utara, adalah sebuah daerah yang mayoritas penduduknya beragama Kristen, terutama Kristen Protestan. Situasi sosial dan demografi memberikan pengaruh yang unik terhadap pembentukan identitas keagamaan tokoh sejak dini.¹⁴

Ia lahir pada era Orde Baru, masa ketika Indonesia sedang berkembang pesat. Situasi politik dan sosial pada waktu itu juga memengaruhi pandangan masyarakat Manado terhadap agama dan kebangsaan. Di kota yang dikenal dengan slogannya "Torang Samua Basudara", harmoni antar umat beragama merupakan bagian penting dari identitas budaya masyarakat Minahasa.¹⁵ Yahya Waloni tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang telah menganut agama Kristen

¹³ Syifa Farizkha Indriani et al., "Menelusuri Dimensi Terjemah Al-Qur'an: Harfiah, Maknawi, Dan Tafsir Riyah Syifa" 14, no. 1 (2025).

¹⁴ Demokrasi News, "Ini Sosok Dan Biografi Ustadz Yahya Waloni, Mantan Pendeta Dan Rektor UKI," 2018, <https://www.demokrasi.co.id/2018/09/ini-sosok-dan-biografi-ustadz-yahya.html>.

¹⁵ Wikipedia, "Muhammad Yahya Waloni," 2019, https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Yahya_Waloni.

Protestan selama beberapa generasi. Keluarganya merupakan bagian dari kelompok yang dihormati secara sosial di daerah mereka.¹⁶ Sang ayah adalah seorang pensiunan tentara yang pernah menjabat sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) di tingkat kabupaten di Sulawesi Utara. Riwayat sang ayah baik di dunia militer maupun politik lokal mempunyai pengaruh tersendiri dalam membentuk karakter dan kepribadian Yahya Waloni sejak kecil.¹⁷

Dengan latar belakang ayah yang pernah berkarier di institusi militer dan kemudian berkecimpung di dunia legislatif, Yahya Waloni dibesarkan dalam sebuah keluarga yang menghargai kedisiplinan, ketegasan, serta keterlibatan aktif dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.¹⁸ Nilai-nilai tersebut kelak termanifestasikan dalam caranya berbicara dan berdakwah di hadapan publik, yang dikenal dengan gaya penyampaian yang lugas, tegas, dan penuh keyakinan. Di masa remajanya, Yahya Waloni dikenal sebagai sosok yang berjiwa bebas dan sedikit nakal. Pengakuan itu ia sampaikan sendiri dalam berbagai kesempatan ceramahnya. Sebagai bagian dari gaya hidup masa mudanya, ia bahkan mengakui memiliki beberapa tato di sekujur tubuhnya, sebuah penanda dari masa lalu yang penuh

¹⁶ Mitrafishing, “Profil Biodata Lengkap Ustadz Yahya Yopie Waloni,” 2021, <https://youtu.be/Emih8bDv9Cs?si=3eRdGSP5jXoeF1-n>.

¹⁷ Muh. Irham, “Profil Yahya Waloni, Mualaf Asal Minahasa Yang Bersyahadat Di Toli-Toli Artikel Ini Telah Tayang Di Tribun-Timur.Com Dengan Judul Profil Yahya Waloni, Mualaf Asal Minahasa Yang Bersyahadat Di Toli-Toli, <https://Makassar.Tribunnews.Com/2021/08/26/Profil-Ya>,” 2021, <https://makassar.tribunnews.com/2021/08/26/profil-yahya-waloni-mualaf-asal-minahasa-yang-bersyahadat-di-toli-toli>.

¹⁸ Sumut Indah, “Biografi Yahya Waloni,” 2026, <https://www.facebook.com/share/p/1E7EeKwJaQ/>.

dengan dinamika dan petualangan. Namun demikian, di balik sikap bebasnya itu tersimpan keingintahuan yang mendalam terhadap hal-hal bersifat keagamaan.¹⁹

Sejak usia muda, Yahya telah menunjukkan ketertarikan yang serius terhadap dunia keagamaan. Ia aktif mengikuti berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh gereja setempat dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan kerohanian yang ada di lingkungannya. Kecenderungan spiritualnya ini kemudian mendorongnya untuk menempuh jenjang pendidikan formal di bidang teologi, sebuah pilihan yang mencerminkan betapa kuatnya komitmen awalnya terhadap keyakinan yang ia warisi dari keluarga²⁰. Gereja bukan sekadar tempat ibadah, melainkan juga pusat kehidupan sosial dan budaya.²¹

b. Pendidikan Yahya Waloni

Perjalanan pendidikan formal Yahya Waloni dimulai seperti kebanyakan anak-anak di daerahnya. Ia menempuh pendidikan dasar dan menengah di lingkungan Manado, Sulawesi Utara. Sejak masa sekolah, Yahya sudah menunjukkan ketertarikannya pada ilmu-ilmu keagamaan, suatu kecenderungan yang kelak membawanya menekuni studi teologi secara serius hingga ke jenjang tertinggi. Pendidikan menengahnya pun tidak terlepas dari nuansa keagamaan yang kental. Di Manado, banyak sekolah yang berafiliasi dengan gereja-gereja Protestan,

¹⁹ Rifan Aditya | Suara.com, “Siapa Yahya Waloni? Profil Penceramah Kontroversial Yang Menistakan Agama,” 2021, <https://www.suara.com/news/2021/08/28/141911/siapa-yahya-waloni-profil-penceramah-kontroversial-yang-menistakan-agama>.

²⁰ Scribid, “Biografi Ustadz Yahya Waloni” (2020), <https://www.scribd.com/document/451494164/bab-2-yahya-waloni>.

²¹ Putu Merta Surya Putra, “Mengenang Sosok Ustadz Yahya Waloni, Dari Pendeta Hingga Menjadi Mualaf,” 2025, <https://www.liputan6.com/news/read/6045762/mengenang-sosok-ustaz-yahya-waloni-dari-pendeta-hingga-menjadi-mualaf>.

sehingga nilai-nilai kekristenan tertanam secara sistematis sejak bangku sekolah. Hal ini turut membentuk orientasi intelektual Yahya Waloni yang kemudian menentukan jalur akademisnya ke depan.

Setelah menyelesaikan pendidikan SMA-nya, Yahya Waloni melanjutkan studi di tingkat universitas di bidang teologi. Ia meraih gelar sarjana di Sekolah Tinggi Teologi Calvinis di Manado dan menyelesaikannya pada tahun 1996. Studi teologi yang ia tekuni mencakup berbagai bidang ilmu agama Kristen, mulai dari eksegesis Alkitab, hermeneutika, sejarah gereja, dogmatika, hingga ilmu pastoral gereja. Sekolah Tinggi Teologi Calvinis adalah salah satu lembaga pendidikan teologi yang mengajarkan tradisi Reformasi atau Calvinis, cabang teologi Kristen Protestan yang didasarkan pada ajaran John Calvin, seorang reformator gereja abad ke-16. Calvinisme berfokus pada otoritas Tuhan, keyakinan bahwa Tuhan telah memutuskan siapa yang akan diselamatkan, dan pentingnya Alkitab sebagai satu-satunya panduan bagi kehidupan Kristen. Dengan pendidikan teologi dalam tradisi ini, Yahya memiliki landasan intelektual yang kuat dalam memahami doktrin-doktrin Kristen.

Gelar teologi yang diperolehnya kemudian membantu Yahya memulai karier sebagai pekerja gereja dan pendidik. Ia tumbuh menjadi seseorang yang tidak hanya memiliki iman secara emosional, tetapi juga memiliki pemahaman doktrin yang terstruktur dan sistematis, yang terbukti menjadi aset yang sangat berharga dalam kariernya sebagai pemimpin gereja. Tidak puas hanya dengan gelar sarjana, Yahya Waloni melanjutkan studinya ke tingkat yang lebih tinggi. Ia mengejar gelar Magister (S2) dengan fokus pada studi Filsafat Ilahi. Ia dikatakan telah

menyelesaikan studi pascasarjananya sekitar tahun 1998, yang memperdalam pemahamannya tentang filsafat agama dan teologi sistematis.²²

Pendidikan di tingkat magister terus memperkuat kemampuan intelektualnya untuk memahami isu-isu teologis yang lebih kompleks. Kemampuannya menganalisis teks-teks keagamaan, memahami konteks historis dan budaya doktrin keagamaan, dan berargumentasi secara akademis menjadi lebih terasah selama tahap pendidikannya ini. Semua kemampuan tersebut nantinya akan menjadi alat utamanya dalam menyebarkan Islam setelah ia masuk Islam. Puncak perjalanan akademis Yahya Waloni di bidang teologi terjadi ketika ia berhasil menyelesaikan program doktoralnya (S3). Berdasarkan sumber yang tersedia, ia meraih gelar doktor di bidang teologi, menyelesaikan disertasi doktoralnya pada tahun 2004. Berbagai sumber menyebutkan bahwa ia menempuh studi doktoralnya di Institut Theologia Oikumene Imanuel Manado..²³

Dengan latar belakang yang kuat dalam pendidikan teologi, Yahya Waloni mampu mencapai karier akademis yang cukup sukses. Ia pernah memegang posisi bergengsi sebagai kepala Perguruan Tinggi Teologi Calvinis di Sorong, Papua Barat, dari tahun 2000 hingga 2004. Perannya sebagai rektor perguruan tinggi teologi ini menempatkannya di antara tokoh-tokoh terkemuka di lembaga pendidikan agama Kristen di Indonesia bagian timur.

²² Weikipedia, “Muhammad Yahya Waloni,” 2021, https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Yahya_Waloni.

²³ *ibid*

Selain menjabat sebagai pemimpin di lembaga pendidikan teologi, Yahya Waloni juga pernah bekerja sebagai guru. Ia tercatat sebagai dosen di Universitas Balikpapan di Kalimantan Timur sekitar tahun 2006. Mengajar di universitas umum telah memperluas pengetahuan dan jaringan sosialnya, sekaligus menunjukkan bahwa kemampuan intelektualnya diakui tidak hanya dalam pendidikan agama saja. Kariernya yang sukses sebagai akademisi dan pemimpin gereja menjadikan keputusannya untuk memeluk Islam pada tahun 2006 sebagai peristiwa mengejutkan yang menggemparkan banyak orang, baik di dalam komunitas Kristen maupun masyarakat luas.

c. Karakter lingkungan Yahya Waloni

Manado, yang merupakan tempat kelahirannya, berperan sebagai ibu kota pemerintahan Provinsi Sulawesi Utara yang secara historis memiliki hubungan erat dengan tradisi Kristen Protestan. Mayoritas penduduk Manado dan wilayah sekitarnya di Minahasa menganut ajaran Kristen, sehingga nilai-nilai keagamaan tersebut sangat mempengaruhi aspek sosial, budaya, dan lembaga di daerah itu. Manado terkenal sebagai salah satu kota yang sangat toleran dan dinamis dalam konteks Indonesia. Lokasinya di bagian utara Pulau Sulawesi menjadikannya sebagai akses untuk berbagai pengaruh budaya, baik dari kawasan Asia Tenggara maupun negara lainnya. Pertukaran budaya yang mendalam ini menciptakan masyarakat Manado yang relatif menerima perbedaan, meski hubungan tradisional, termasuk yang bersifat religius, tetap terjaga dengan baik.

Suku Minahasa, yang merupakan kelompok etnis dominan di daerah Manado dan sekitarnya, memiliki karakteristik budaya yang sangat mencolok. Masyarakat Minahasa dikenal sebagai orang yang bersahabat, berani mengungkapkan pendapat, dan sangat loyal kepada kelompok atau komunitas mereka. Ciri-ciri ini secara alami menyatu dalam kepribadian Yahya Waloni dan terlihat dalam cara ia berkomunikasi yang lugas, jujur, dan tanpa bertele-tele. Tradisi Minahasa juga sangat menekankan pendidikan dan keberhasilan akademis. Tidaklah mengejutkan jika banyak tokoh intelektual dan profesional dari Indonesia berasal dari masyarakat Minahasa. Latar belakang budaya ini mendorong Yahya Waloni untuk menempuh pendidikan hingga mendapatkan gelar doktor, sebuah pencapaian yang dihargai oleh komunitasnya.²⁴

Kehidupan gereja di Manado dan daerah Minahasa memiliki aspek yang jauh lebih dalam daripada hanya sekadar aktivitas ibadah mingguan. Gereja berfungsi sebagai inti kehidupan sosial masyarakat, sebagai lokasi untuk berbagai aktivitas komunitas, mulai dari pendidikan anak-anak, kegiatan pemuda, bantuan sosial, hingga perayaan-perayaan budaya. Dalam konteks inilah Yahya Waloni berkembang dan dibentuk menjadi sosok yang melihat agama bukan hanya sebagai urusan pribadi, melainkan sebagai dimensi publik yang memiliki pengaruh sosial yang besar. Partisipasinya yang aktif dalam berbagai kegiatan gereja sejak kecil menjadikannya sebagai seseorang yang memiliki keterampilan berbicara di depan umum yang baik, kemampuan kepemimpinan, dan kepekaan terhadap kebutuhan

²⁴ Yohanes Endra, "13 Fakta Perjalanan Hidup Ustaz Yahya Waloni, Dari Pendeta Hingga Ulama Kontroversial," 2025, <https://www.suara.com/entertainment/2025/06/06/173654/13-fakta-perjalanan-hidup-ustaz-yahya-waloni-dari-pendeta-hingga-ulama-kontroversial#g>.

spiritual komunitas. Kemampuan-kemampuan ini kemudian berfungsi sebagai modal sosial yang sangat bernilai ketika ia akhirnya memasuki dunia dakwah Islam.

d. Kehidupan sebelum dan setelah mualaf

1. Kehidupan Sebelum Mualaf

Sebelum mempelajari Islam dan akhirnya memeluknya, Yahya Waloni hidup sebagai seorang pemimpin gereja yang dihormati. Memegang gelar doktor teologi dan dengan pengalaman sebagai ketua Sekolah Tinggi Theologia Calvinis di Sorong, ia menjadi sosok yang dihormati dalam komunitas Kristen di wilayah timur Indonesia. Hidupnya dipenuhi dengan kegiatan pelayanan gereja, pengajaran teologi, serta partisipasi dalam berbagai forum akademis keagamaan. Sebelum mengucapkan syahadat, Yahya Waloni dikenal sebagai seorang pendakwah Kristen dengan cara penyampaian yang jelas dan to the point. Kemampuan orasinya di depan umum, yang telah diasah sejak dini melalui partisipasinya dalam berbagai kegiatan gereja, menjadikannya sosok yang cukup berpengaruh dalam komunitasnya. Ceramah-ceramahnya terkenal tajam, langsung pada pokok permasalahan, dan sering kali menantang pemikiran audiensnya..²⁵

Kehidupan keluarganya juga relatif stabil. Ia memiliki seorang istri bernama Lusiana, dan bersama-sama mereka dikaruniai tiga orang anak yang bernama Silvana, Sarah, dan Zakaria. Kehidupan keluarga yang harmonis ini menjadi salah satu pilar kebahagiaan hidupnya di masa sebelum peralihan keyakinan. Titik balik dalam perjalanan hidup Yahya Waloni tidak terjadi secara tiba-tiba. Proses

²⁵ Nugroho, “Sosok Yahya Waloni, Eks Pendeta Masuk Islam,” 2021, <https://web.archive.org/web/20220220141626/https://rri.co.id/humaniora/info-publik/1035162/sosok-yahya-waloni-eks-pendeta-masuk-islam>.

pencarian kebenaran yang mengantarkannya kepada Islam merupakan sebuah pergulatan batin yang panjang dan penuh dinamika. Sebagai seorang akademisi teologi yang telah menekuni ilmu-ilmu agama secara serius selama bertahun-tahun, pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang kebenaran teologis terus mengusik pikiran dan hatinya.

Dalam berbagai ceramah yang pernah ia sampaikan setelah menjadi Muslim, Yahya Waloni sering bercerita tentang bagaimana proses intelektualnya dalam mengkaji berbagai persoalan doktrin agama yang membuatnya semakin mempertanyakan keyakinan lamanya. Pertanyaan-pertanyaan tentang konsep ketuhanan, tentang keaslian teks-teks suci, dan tentang konsistensi ajaran-ajaran teologis yang ia pelajari, menjadi pintu masuk bagi dirinya untuk mulai membuka diri terhadap kemungkinan adanya kebenaran yang lebih komprehensif. Pengalaman spiritual dan perenungan panjang yang ia jalani akhirnya membawanya pada sebuah kesimpulan yang mengubah seluruh perjalanan hidupnya. Proses konversi ini bukanlah keputusan yang diambil secara impulsif, melainkan merupakan hasil dari sebuah proses intelektual dan spiritual yang panjang, mendalam, dan penuh pergulatan.

Pada tanggal 11 Oktober 2006, Yahya Yopie Waloni secara resmi mengucapkan dua kalimat syahadat dan menyatakan dirinya sebagai seorang Muslim. Prosesi yang sangat bersejarah dalam kehidupannya ini dilakukan secara formal melalui bimbingan tokoh Nahdlatul Ulama di Tolitoli, Sulawesi Tengah. Kehadiran tokoh dari organisasi Islam terbesar di Indonesia ini dalam prosesi tersebut memberikan legitimasi dan dukungan institusional yang penting bagi langkah besarnya.

Keputusan untuk memeluk Islam ini tentunya membawa implikasi yang sangat besar, tidak hanya bagi dirinya secara pribadi, tetapi juga bagi seluruh keluarganya. Istrinya, Lusiana, juga mengikuti langkah suaminya dengan memeluk Islam dan mengganti namanya menjadi Mutmainnah. Ketiga anak mereka pun turut mengikuti jejak kedua orang tuanya. Silvana mengganti namanya menjadi Nur Hidayah, Sarah tetap menggunakan namanya semula, dan Zakaria yang sudah memiliki nama Islami tetap mempertahankan namanya. Konversi yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga ini menunjukkan betapa kuatnya keyakinan dan komitmen Yahya Waloni terhadap keputusan yang telah ia ambil.

Nama lengkapnya kemudian berubah menjadi Muhammad Yahya Waloni, sebuah nama yang mencerminkan identitas barunya sebagai seorang Muslim. Meskipun nama depannya ditambahkan nama Muhammad sebagai penanda identitas keislaman, ia mempertahankan nama Waloni sebagai bagian dari identitas kulturalnya sebagai orang Minahasa.

2. Kehidupan setelah mualaf

Kehidupan Yahya Waloni setelah memeluk Islam mengalami perubahan yang sangat signifikan. Dari seorang pemimpin gereja yang terpandang, ia bertransformasi menjadi seorang pendakwah Islam yang aktif. Perubahan ini tidak hanya mencakup dimensi keagamaan semata, tetapi juga menyentuh seluruh aspek kehidupannya, mulai dari cara berpakaian, cara berinteraksi dengan masyarakat, hingga cara ia memandang dan memaknai dunia. Sebagai seorang mualaf yang memiliki latar belakang pendidikan teologi yang sangat kuat, Yahya Waloni menghadapi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran dan pendalaman ilmu-

ilmu keislaman. Ia harus memulai dari awal dalam mempelajari fikih, hadis, tafsir, dan berbagai disiplin ilmu keislaman lainnya. Namun demikian, kemampuan intelektualnya yang terasah melalui pendidikan akademis yang panjang memungkinkannya untuk menyerap pengetahuan-pengetahuan baru tersebut dengan relatif cepat.

Kehidupan sosialnya juga mengalami perubahan besar. Kehilangan komunitas lamanya di lingkungan gereja dan harus membangun jaringan sosial baru di komunitas Muslim merupakan salah satu tantangan yang ia hadapi. Namun dengan karakter kepribadiannya yang terbuka dan kemampuan komunikasinya yang baik, ia berhasil membangun jaringan yang luas di komunitas Muslim Indonesia dalam waktu yang relatif singkat.

e. Perjalanan dawah Yahya Walonni

Sejak resmi memeluk Islam pada tahun 2006, Yahya Waloni tidak membutuhkan waktu lama untuk mulai terjun ke dunia dakwah. Latar belakangnya sebagai seorang penceramah yang berpengalaman, dikombinasikan dengan pengetahuannya yang mendalam tentang teologi Kristen, menjadikannya sebagai sosok yang memiliki perspektif unik dan menarik bagi komunitas Muslim yang ingin memahami lebih dalam tentang perbandingan agama. Awal perjalanan dakwahnya dimulai dari ceramah-ceramah di majelis-majelis taklim dan pengajian di lingkungan sekitarnya. Kisah perjalanan hidupnya yang dramatis, dari seorang doktor teologi dan pemimpin gereja menjadi seorang Muslim, langsung menarik perhatian banyak orang. Cerita konversinya dianggap inspiratif oleh banyak

kalangan Muslim, dan ia pun mulai mendapat banyak undangan untuk berbagi kisah dan pengetahuannya di berbagai kota.

Ciri khas yang paling menonjol dari dakwah Yahya Waloni adalah pendekatannya yang berbasis pada perbandingan agama. Dengan menggunakan bekal pengetahuannya yang mendalam tentang Alkitab dan teologi Kristen, ia kerap menyajikan ceramah-ceramah yang membandingkan berbagai aspek ajaran Kristen dengan ajaran Islam. Pendekatan ini menjadikan ceramah-ceramahnya memiliki dimensi akademis yang cukup kuat, meskipun penyampaianya tetap dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Ia sering membahas isu-isu seperti konsep ketuhanan dalam Islam dan Kristen, keaslian teks Alkitab dari perspektif kritik teks, serta berbagai aspek teologis yang menurutnya menjadi dasar bagi keyakinannya untuk beralih ke Islam. Pendekatan semacam ini mendapat sambutan yang cukup antusias dari kalangan Muslim yang ingin memiliki pemahaman lebih mendalam tentang agama mereka sendiri sekaligus tentang agama-agama lain.

Namun pendekatan ini juga memiliki sisi kontroversialnya. Banyak kalangan, baik dari komunitas Kristen maupun dari sebagian kalangan Muslim sendiri, menilai bahwa gaya ceramahnya yang kerap menyerang doktrin-doktrin agama Kristen secara langsung dan tanpa banyak basa-basi berpotensi menyinggung perasaan umat Kristen dan merusak kerukunan antarumat beragama. Salah satu faktor yang membuat nama Yahya Waloni dikenal luas adalah kemampuannya memanfaatkan platform-platform media sosial dan digital dalam menyebarkan dakwahnya. Ceramah-ceramahnya diunggah ke berbagai platform

berbagi video, terutama YouTube, dan secara konsisten mendapatkan jumlah penonton yang cukup besar. Gaya ceramahnya yang cepat, tegas, dan penuh dengan data-data yang diklaimnya sebagai fakta akademis, menjadi daya tarik tersendiri bagi kalangan netizen yang mencari konten dakwah yang berbeda dari yang biasa mereka konsumsi.

Di era media sosial yang memungkinkan konten menyebar dengan sangat cepat, ceramah-ceramah Yahya Waloni kerap menjadi viral. Klip-klip pendek dari ceramah-ceramahnya tersebar luas melalui berbagai platform media sosial, menjangkau audiens yang jauh lebih luas dibandingkan jika ia hanya mengandalkan ceramah tatap muka konvensional. Fenomena viralitas ini sekaligus menjadi pisau bermata dua, karena di satu sisi memperluas jangkauan dakwahnya, namun di sisi lain juga memperluas eksposur terhadap aspek-aspek ceramahnya yang kontroversial. Perjalanan dakwah Yahya Waloni tidak luput dari berbagai kontroversi yang cukup serius. Gaya dakwahnya yang kerap menyentil dan mengkritisi ajaran-ajaran agama Kristen secara langsung dan eksplisit membuatnya menjadi figur yang sangat polarisatif. Di satu sisi, ia mendapat dukungan dari sebagian kalangan Muslim yang mengapresiasi keberaniannya dalam menyampaikan perspektif tentang perbandingan agama. Di sisi lain, ia mendapat kritik keras dari komunitas Kristen yang merasa ajaran mereka dilecehkan, serta dari sebagian kalangan Muslim moderat yang menilai pendekatannya terlalu agresif dan tidak kondusif bagi kehidupan kerukunan antarumat beragama.

Pada tahun 2021, Yahya Waloni dilaporkan kepada pihak kepolisian atas dugaan melakukan ujaran kebencian bernuansa Suku, Agama, Ras, dan Antar

Golongan (SARA). Kasus ini kemudian bergulir ke ranah hukum dan berujung pada proses pengadilan yang menjatuhkan vonis pidana penjara selama lima bulan serta denda sebesar Rp50 juta. Ia menjalani masa hukumannya dan dinyatakan bebas pada tanggal 31 Januari 2022. Pengalaman menjalani hukuman penjara tersebut tampaknya memberikan dampak reflektif yang cukup dalam bagi Yahya Waloni. Setelah bebas, ia menyatakan tobat dan mengakui adanya kekeliruan dalam pendekatan dakwahnya yang dinilai terlalu menyerang keyakinan agama lain. Ia berjanji untuk melakukan perubahan dalam cara penyampaian dakwahnya agar lebih mengedepankan aspek undangan dan bukan konfrontasi. Setelah menjalani hukuman dan melakukan perenungan mendalam, Yahya Waloni menunjukkan kesediaan untuk merefleksikan kembali metode dakwahnya. Ia mengakui bahwa dakwah yang baik seharusnya mengundang dan menarik, bukan menyerang dan mempermalukan. Perubahan perspektif ini menunjukkan kematangan spiritual dan intelektual yang terus berkembang dalam dirinya.

Meskipun telah mengakui kekeliruannya dalam pendekatan dakwah, Yahya Waloni tetap melanjutkan aktivitas dakwahnya pasca bebas dari penjara. Ia terus aktif berdakwah di berbagai daerah di Indonesia, meskipun dengan pendekatan yang diklaim lebih moderat dibandingkan sebelumnya. Ceramah-ceramahnya masih tetap menyentuh isu-isu perbandingan agama, namun dengan framing yang lebih berhati-hati. Di samping itu, ia juga dilaporkan mendirikan sebuah yayasan dakwah yang secara khusus bergerak dalam bidang pembinaan bagi para muallaf dan pengkajian Islam. Inisiatif kelembagaan ini mencerminkan visinya untuk tidak

hanya berdakwah secara individual, tetapi juga membangun struktur yang dapat secara berkelanjutan mendukung perjalanan spiritual para mualaf lainnya.

Perjalanan hidup dan dakwah Yahya Waloni berakhir dengan cara yang mengejutkan sekaligus dianggap penuh makna oleh banyak kalangan. Pada tanggal 6 Juni 2025, di hari Jumat yang bertepatan dengan menjelang perayaan Idul Adha, Muhammad Yahya Waloni menghembuskan nafas terakhirnya. Ia wafat ketika sedang menyampaikan khutbah Jumat di Masjid Darul Falah, yang berlokasi di Kompleks Perumahan Minasa, Kecamatan Rappocini, Makassar, Sulawesi Selatan. Peristiwa itu terjadi sekitar pukul 12.30 WITA. Saat menyampaikan bagian kedua dari khutbahnya, Yahya Waloni tiba-tiba terlihat lemas dan terduduk di atas mimbar, kemudian tidak sadarkan diri. Upaya pertolongan segera dilakukan oleh jamaah yang hadir, namun nyawanya tidak dapat diselamatkan. Beliau dinyatakan meninggal dunia tidak lama setelah kejadian tersebut.

Kepergiannya meninggalkan duka yang mendalam bagi para pengikut dan simpatisannya di seluruh Indonesia. Bagi banyak kalangan Muslim, kenyataan bahwa ia wafat di atas mimbar dalam keadaan menyampaikan kalam Allah adalah sebuah akhir kehidupan yang sangat mulia. Terlepas dari berbagai kontroversi yang mewarnai perjalanan dakwahnya, ia dikenang sebagai sosok yang gigih dalam meniti jalan hijrah dan dakwah hingga saat-saat terakhir hayatnya.²⁶

²⁶ Cnn Indonesia, “*Ustaz Yahya Waloni Meninggal Dunia Saat Khotbah Jumat Di Makassar*,” 2025, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20250606154256-20-1237254/ustaz-yahya-waloni-meninggal-dunia-saat-khotbah-jumat-di-makassar>.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini berjudul "*Pemahaman Yahya Waloni Terhadap Ayat Al-Qur'an (Analisis konten).*" Penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam bagaimana Yahya Waloni seorang pendakwah yang memiliki latar belakang unik sebagai mantan pendeta Kristen menafsirkan dan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ceramah-ceramahnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif analisis konten yang diuraikan sebagai berikut.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis konten (*content analysis*). Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan memahami dan mendeskripsikan secara mendalam fenomena penafsiran ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam ceramah Yahya Waloni, bukan mengukur hubungan antarvariabel sebagaimana dalam penelitian kuantitatif. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengungkap sistematika, dan pemahaman yang terkandung dalam penjelasan ayat-ayat Al-Qur'an secara deskriptif dan interpretatif.

Analisis konten (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. Pelopor analisis konten adalah (Harold D. Lasswell 1969), yang memelopori teknik *symbol coding*, yaitu mencatat lambang atau pesan secara sistematis, kemudian diberi interpretasi. Ada beberapa definisi mengenai analisis isi. Analisis isi secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi

teks, tetapi di sisi lain analisis isi juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis yang khusus. Menurut (Holsti 1969), metode analisis isi adalah suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi berbagai karakteristik khusus suatu pesan secara objektif, sistematis, dan generalis. Objektif berarti menurut aturan atau prosedur yang apabila dilaksanakan oleh orang (peneliti) lain dapat menghasilkan kesimpulan yang serupa. Sistematis artinya penetapan isi atau kategori dilakukan menurut aturan yang diterapkan secara konsisten, meliputi penjaminan seleksi dan pengkodean data agar tidak bias. Generalis artinya penemuan harus memiliki referensi teoritis. Informasi yang didapat dari analisis isi dapat dihubungkan dengan atribut lain dari dokumen dan mempunyai relevansi teoritis yang tinggi. Analisis konten merupakan teknik yang berorientasi penelitian kualitatif ukuran kebakuan diterapkan pada satuan-satuan tertentu biasanya dipakai untuk menentukan karakter dokumen-dokumen atau membandingkannya .

Sejalan dengan kemajuan teknologi, selain secara manual kini telah tersedia komputer untuk mempermudah proses penelitian analisis isi, yang dapat terdiri atas dua macam, yaitu perhitungan kata-kata, dan "kamus" yang dapat ditandai yang sering disebut *General Inquirer Program*. Analisis isi tidak dapat diberlakukan pada semua penelitian sosial. Analisis isi dapat dipergunakan jika memiliki syarat berikut: 1) Data yang tersedia sebagian besar terdiri dari bahan-bahan yang terdokumentasi (buku, surat kabar, pita rekaman, naskah/manuscript). 2) Ada keterangan pelengkap atau kerangka teori tertentu yang menerangkan tentang dan sebagai metode pendekatan terhadap data tersebut. 3) Peneliti memiliki kemampuan teknis untuk mengolah bahan-bahan/data-data yang dikumpulkannya karena sebagian dokumentasi tersebut bersifat sangat khas/spesifik.

Generalis artinya penemuan harus memiliki referensi teoritis. Informasi yang didapat dari analisis isi dapat dihubungkan dengan atribut lain dari dokumen dan mempunyai relevansi teoritis yang tinggi. Definisi lain dari analisis isi yang sering digunakan adalah: *research technique for the objective, systematic and quantitative description of the manifest content of communication*. Analisis konten merupakan teknik yang berorientasi kualitatif, ukuran kebakuan diterapkan pada satuan-satuan tertentu biasanya dipakai untuk menentukan karakter dokumen-dokumen atau dalam membandingkannya (Kracaeue Junaid, 2016). Analisis konten dahulu digunakan untuk menjelaskan karakteristik konten majalah pop (Lowenthal dalam Heriyanto, 2018) atau dokumen-dokumen lain.. Penggunaan analisis konten yang berbasis pada peranti komputer (beserta perangkat lunaknya) sangat populer pada penelitian studi cultural dan komunikasi massa. Dokumen mampu dimana penelitian kualitatif pengumpulan data yang bersifat deskriptif, data yang dimaksudkan berupa gejala-gejala yang di kategorikan ataupun dalam bentuk lainnya seperti: foto, dokumen, artifak dan catatan-catatan lapangan saat penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini data yang dimaksud adalah dokumen.¹

Krippendorff (1991:34-37) mengidentifikasi analisi konten dalam klasifikasi berikut ini:

- a. Analisis Konten Pragmatis; dilakukan untuk mengklasifikasi tanda berdasarkan sebab-akibatnya yang mungkin. Misalnya, berapa kali suatu kata tertentu diucapkan yang dapat mengakibatkan munculnya sikap suka terhadap suatu produk.
- b. Analisis Konten Semantik; dilakukan untuk mengklasifikasikan tanda menurut maknanya.

¹ B A B Iii and Metode Penelitian, “Metode Analisis Konten,” 1969, 37–44.

c. Analisis Sarana Tanda: dilakukan untuk mengklasifikasikan isi pesan atau informasi melalui sifat psikofisik dari tanda, contohnya berapa kali kata "indah" muncul, atau kata "teror" muncul dalam suatu rangkaian teks atau wacana.

Pendekatan analisis konten (*content analysis*) digunakan karena objek penelitian berupa isi ceramah yang mengandung penjelasan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Analisis konten merupakan teknik penelitian yang dilakukan secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan untuk mengidentifikasi karakteristik suatu pesan yang terdapat dalam dokumen, teks, rekaman audio, maupun video. Dalam penelitian ini, analisis konten diarahkan untuk mengidentifikasi sistematika Yahya Waloni dalam menjelaskan ayat Al-Qur'an serta menganalisis pemahamannya terhadap ayat-ayat yang dijadikan landasan ceramah.

B. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat **deskriptif**, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menguraikan, dan menjelaskan secara sistematis mengenai fenomena yang menjadi objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan maupun dari dokumen penelitian. Penelitian deskriptif tidak bertujuan menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat, melainkan memberikan gambaran yang mendalam mengenai objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini, sifat deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana Yahya Waloni menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ceramahnya, sistematika penyampaian penafsiran, metode yang digunakan dalam menjelaskan ayat, serta kesesuaian penafsirannya dengan kaidah-kaidah ilmu tafsir. Seluruh data yang diperoleh dari video ceramah dianalisis secara sistematis melalui pendekatan analisis konten sehingga menghasilkan uraian yang komprehensif mengenai fokus penelitian.

C. Sumber Penelitian

Sumber penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi asal diperolehnya data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis konten, sumber data umumnya berupa dokumen, teks, rekaman audio, video, maupun bentuk komunikasi lainnya yang mengandung informasi sesuai dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber utama yang menjadi objek langsung penelitian ini. Sumber-sumber tersebut meliputi:

- a. **Rekaman Video Ceramah:** rekaman video ceramah Yahya Waloni yang tersedia di platform YouTube pada tanggal 26 juli 2020 dengan jumlah 115 rb penayangan dalam channel YouTube Islam Sumirat yang berjudul “Ceramah Tegas!- Ustadz Yahya Waloni.

Alasan penulis memilih video tersebut karena isi ceramahnya sesuai dengan fokus penelitian saya, yaitu menganalisis bagaimana Yahya Waloni menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam video itu beliau mengutip dan menjelaskan beberapa ayat Al-Qur'an secara langsung, sehingga saya memiliki data yang cukup untuk dianalisis. Saya tidak memilih video lain karena tidak semua ceramah Yahya Waloni berisi penjelasan ayat Al-Qur'an secara mendalam. Ada yang lebih banyak membahas pengalaman pribadi, isu sosial, atau perbandingan agama. Sementara video ini lebih sesuai dengan tujuan penelitian saya sehingga dapat dianalisis secara sistematis.

Data primer diperoleh melalui proses dokumentasi berupa pengunduhan video, penyimakan secara berulang, pencatatan isi ceramah, serta transkripsi seluruh bagian yang berkaitan dengan penafsiran ayat Al-Qur'an.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder berfungsi sebagai referensi perbandingan dan landasan teori untuk mendukung analisis data primer. Sumber-sumber tersebut meliputi:

Jurnal Ilmiah dan Artikel Akademik:

- a. Artikel-artikel ilmiah dari jurnal yang terkait dengan Yahya Waloni
- b. skripsi, tesis, dan disertasi yang relevan

Sumber Pendukung Lainnya:

- Berita dan laporan media massa terkait aktivitas dakwah dan profil Yahya Waloni yang memberikan konteks sosial-historis bagi penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang diterapkan secara bersamaan dan saling melengkapi untuk memastikan kelengkapan dan kedalaman data yang diperoleh.

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik utama dalam penelitian ini. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengklasifikasikan berbagai dokumen yang berkaitan langsung dengan objek penelitian. Tahapan yang dilakukan meliputi:

1. Menentukan video ceramah yang menjadi objek penelitian.
2. Mengunduh atau mengakses video melalui YouTube.

3. Menyimak keseluruhan isi ceramah secara berulang.
4. Mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang dikutip.
5. Mencatat penjelasan Yahya Waloni terhadap setiap ayat.
6. Mengumpulkan referensi tafsir sebagai bahan analisis.

Dengan langkah tersebut, data yang diperoleh dapat dianalisis secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*) dengan mengacu pada tahapan analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengorganisasikan data sesuai fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti menyeleksi bagian-bagian ceramah yang memuat penafsiran ayat Al-Qur'an, kemudian mengelompokkannya berdasarkan tema tertentu, seperti metode penyampaian, penggunaan dalil, dan bentuk penafsiran.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, maupun kategori tematik. Penyajian data bertujuan mempermudah peneliti melihat pola-pola penafsiran yang muncul dalam ceramah Yahya Waloni sehingga hubungan antar data dapat dipahami secara lebih jelas.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir dilakukan dengan menafsirkan seluruh data yang telah dianalisis. Peneliti membandingkan hasil penafsiran Yahya Waloni dengan penafsiran para mufasir dalam kitab-kitab tafsir yang dijadikan rujukan. Selanjutnya dilakukan verifikasi agar kesimpulan yang diperoleh benar-benar sesuai dengan data yang ditemukan seperti teori metode tafsir, jenis tafsir, corak tafsir, serta teori sistematika penafsiran sehingga hasil analisis tidak hanya bertumpu pada satu sudut pandang. Dengan teknik tersebut diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang baik serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sistematika Yahya Waloni dalam menjelaskan ayat pada ceramahnya yang berjudul “Ceramah Tegas! – Yahya Waloni” pada tanggal 26 juli 2020

Berdasarkan hasil penelitian penulis tentang video ceramahnya pada tanggal 26 juli 2020 yang bertemakan “Reflaksi Dakwah dan Spiritualitas” bahwa sistematika atau langkah langkah Yahya Waloni dalam menyampaikan ayat adalah:

1. Membaca Ayat Al-Qur'an

Setelah penulis melihat dan memutar video cermahnya Yahya Waloni dalam channel Islam sumirat pada tanggal 26 Juli 2020 bahwasanya Yahya waloni membacakan ayat Al-Qur'an ada secara utuh dan ada secara terpotong. Pada Qs. Al-Isra ayat 1 pada menit 14:32 dan Qs. Ali-Imran ayat 196 pada menit 20:32, dia membacakan ayat secara keseluruhan. Namun , pada Qs An-Nisa ayat 108 pada menit 30:30 dan Qs At-Taubah ayat 84 pada menit 11:48, dia hanya membacakan ayat tersebut hanya potongan ayatnya saja.

2. Menterjemahkan Ayat Al-Qur'an

Dari ayat yang Yahya Waloni bacakan, Yahya Waloni menterjemahkan semua ayat tersebut dengan cara maknawiyah dan menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh jemaah yang mendengarkan.

3. Menghubungkan ayat dengan Pendekatan Rasional dan Ilmiah

Dalam ceramahnya , Yahya Waloni menggunakan ilustrasi yang berkaitan dengan konsep-konsep sains, seperti teori kecepatan dan hukum-hukum alam, untuk menjelaskan kemungkinan terjadinya peristiwa luar biasa dalam perspektif ketuhanan. Pendekatan ini digunakan untuk menunjukkan bahwa keterbatasan akal manusia tidak dapat dijadikan ukuran bagi kekuasaan Allah yang bersifat tidak terbatas.

Dalam video tersebut, Yahya Waloni mengaitkan pemikiran *Albert Einstein* mengenai kecepatan cahaya dengan peristiwa perjalanan *Isra' Mi'raj* Rasulullah SAW sebagai bentuk perbandingan untuk menggambarkan betapa kecilnya logika manusia jika dibandingkan dengan kekuasaan Allah SWT.

“saya teringat dengan satu temuan dari pada gaya refitalisasi Albert Einstein fisikawan jus yahudi, penemu perjalanan antara matahari ke bumi itu 150 jt kilometer, cahaya sampai ke bumi memakan waktu 8,3 menit. Rasulullah katakan pada malam itu aku naik diatas burok kecepatannya kecepatan kilat”.

4. Mengaitkan Ayat dengan Realitas Kehidupan Masyarakat

Setelah menjelaskan makna ayat, Yahya Waloni kemudian menghubungkannya dengan berbagai fenomena yang terjadi di tengah masyarakat. Pada tahap ini, ayat Al-Qur'an digunakan sebagai alat untuk menilai kondisi sosial, moral, dan keagamaan umat.. Salah satu contohnya terlihat ketika ia membahas peristiwa Isra' Mi'raj yang terdapat dalam Surah Al-Isra' ayat 1. Menurutnya, peristiwa tersebut tidak hanya menunjukkan kebesaran Allah Swt., tetapi juga mengandung pelajaran tentang pentingnya menjaga kualitas hubungan seorang hamba dengan Tuhannya melalui ibadah shalat.

Dari pemahaman tersebut, Yahya Waloni kemudian mengaitkannya dengan kondisi umat Islam masa kini yang dinilainya mulai mengabaikan shalat atau melaksanakan shalat hanya sebagai rutinitas tanpa penghayatan yang mendalam. Yahya Waloni menegaskan bahwa berbagai persoalan moral yang terjadi di masyarakat, seperti meningkatnya perilaku menyimpang, lemahnya kejujuran, dan berkurangnya rasa tanggung jawab, salah satunya disebabkan oleh rendahnya kualitas ibadah yang dilakukan oleh umat Islam. Contoh lainnya terlihat ketika Yahya Waloni menjelaskan tentang kekuasaan Allah yang mampu memperjalankan Nabi Muhammad saw. dalam peristiwa Isra' Mi'raj. Setelah menjelaskan kemukjizatan peristiwa tersebut, Yahya Waloni mengaitkannya dengan sikap sebagian masyarakat yang terlalu mengandalkan logika manusia dan meragukan hal-hal yang bersifat gaib. Menurutnya, kecenderungan tersebut dapat melemahkan

keimanan apabila tidak diimbangi dengan keyakinan terhadap kekuasaan Allah yang tidak terbatas.

Selain itu, Yahya Waloni juga menghubungkan ayat yang dibahas dengan kondisi dakwah Islam di Indonesia. Yahya Waloni menyoroti pentingnya persatuan umat dan semangat dalam menyampaikan ajaran Islam di tengah berbagai tantangan sosial yang dihadapi. Dalam konteks ini, ayat Al-Qur'an dijadikan sebagai dasar untuk mengingatkan masyarakat agar tetap menjaga identitas keislaman serta tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang dapat melemahkan keyakinan mereka. Yahya Waloni juga menyinggung fenomena kemunafikan dalam kehidupan sosial. Menurutnya, terdapat sebagian individu yang menampilkan identitas keagamaan di hadapan masyarakat, namun perilakunya tidak mencerminkan nilai-nilai Islam. Fenomena tersebut dijadikan sebagai contoh bahwa ajaran Al-Qur'an harus diwujudkan dalam tindakan nyata, bukan hanya sebatas ucapan atau simbol keagamaan semata.

5. Menyampaikan pesan-pesan dakwah

Tahap akhir dari penjelasan Yahya Waloni biasanya diarahkan pada penyampaian pesan-pesan praktis yang dapat diterapkan oleh jamaah. Yahya Waloni tidak hanya menjelaskan kandungan ayat secara teoritis, tetapi juga mendorong audiens untuk merealisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Penekanan diberikan pada pentingnya semangat dakwah, penguatan keimanan, menjaga persatuan umat, serta konsistensi dalam menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun pesan pesan dakwah yang disampaikan oleh Yahya Waloni dalam video tersebut adalah :

1. **Pentingnya Memperkokoh Akidah dan Ibadah:**

Yahya Waloni menekankan bahwa shalat adalah pembeda utama antara seorang Muslim dan non-Muslim

Yahya Waloni mengatakan:

“tadi harus pak wali-wakil walikota seharusnya bilang begini yang membedakan orang islam dan orang kafir adalah sholat, ilmu yang paling utama dalam islam itu adalah sholat lima waktu, orang kafir tidak sholat karena dia kafir, nah kepada orang islam yang tidak sholat lebih kafir dari pada kafir”.

Yahya Waloni mengajak jamaah untuk tidak sekadar menjalankan ibadah secara rutinitas, tetapi dengan kesadaran dan kekhusyukan penuh sebagai landasan utama hubungan dengan Allah.

Yahya Waloni mengatakan:

“landasan tauhid ini lah yang mendorong kita untuk sah sujud dihadapan Allah SWT, makanya Rasulullah SAW sampai dilangit keenam berjumpa nabi musa, apa kata rasulullah dari langit pertama bertemu sholeh, langit kedua berjumpa iblis, langit ketiga bertemu adam, langit keempat bertemu isya dan yahya, langit kelima harun, langit keenam bertemu musa As, langit ketujuh bertemu dengan nabi yang pertama kali laki laki pertama yang beruban rambutnya dibumi Ibrahim As”.

2. **Kritis terhadap Kondisi Sosial dan Politik:** Yahya Waloni sering menggunakan mimbar dakwah untuk mengingatkan umat agar tidak mudah terpecah belah oleh isu politik. Yahya Waloni menekankan perlunya umat

Islam untuk bersikap kritis, tidak mudah terpedaya oleh propaganda, dan tetap berpegang teguh pada tuntunan ulama yang amanah.

Yahya Waloni mengatakan:

“percampuran yang sedang kacau balau ini, bukan orang orang biasa yang membuat resah publik, bahkan sudah ulama terjun merubah status dari ulama menjadi politikus”

3. **Ukhuwah Islamiyah (Persatuan Umat):** Yahya Waloni menyerukan agar perbedaan organisasi atau mazhab (seperti NU, Muhammadiyah, dan lainnya) tidak menjadi penghalang untuk bersatu demi kepentingan Islam yang lebih besar. Yahya Waloni menekankan pentingnya saling menghargai dan berkolaborasi dalam dakwah

Yahya Waloni mengatakan:

“saya suka berkeliling di indonesia tujuan saya berdakwah mengislamkan orang dan kemudian membawa yang muslim NU, Muhammadiyah, nafsabaniyah, alwasiyah, Banser, Anshor, MPI mari kita bersatu, bapak ibu kira-kira sudah berapa ekor kafir masuk islam, sudah tidak bisa menolong agama allah malah justru bisa dan menghancurkan islam, luar biasa.”

4. **Integritas dalam Berdakwah:** Yahya Waloni menegaskan bahwa dakwah harus dilakukan dengan niat ikhlas untuk mengharap ridha Allah, bukan untuk mencari keuntungan materi atau jabatan.

Yahya Waloni mengatakan :

“ini hanyalah sebuah perjalanan yang tidak berarti dunia ini, fokuskan perhatian kita pada akhirat, dunia jangan kita lupakan, kita sholat teruss dunia lupa, saya mau tunggu kalau ada orang bilang lewat begitu, itu kata nabi orang yang ibadah tidak berakal, sholat harus tunggu naskah dari atas, ngk bisa, sampai bocor sampai kiamat, cari dunia mu seolah olah hidup seribu tahun, cari akhirat seolah olah mati besok”.

5. **Sikap Berani dalam Kebenaran:** Yahya Waloni mendorong umat Islam, terutama para tokoh dan pemimpin, untuk memiliki keberanian dalam menyuarakan kebenaran dan membela hak-hak umat serta negara, tanpa rasa takut kepada selain Allah

Yahya Waloni mengatakan:

“tidak ada jabatan yang paling tinggi didunia kecuali pembawa risalah kebenaran Allah, ngk percaya sama saya, datanglah ke istiqlal hari jumat liat siapa yang duduk dibawah jendral 100 bintang pun ada, ambassador duta ulama besar dari ujung ke ujung negara ada di istiqlal, yusuf kala wakil presiden duduk dibawah, jokowi duduk dibawah, yang di atas mimbar siapa, saya tidak mau saya direndahkan, saya betul murah, saya masuk islam di anggap murah, tapi saya tidak murahan, islam yang didapati dengan harga yang mahal, caci maki, fitnah, hanya mati yang belum. Beda dengan ibu bapak mendapatkan islam seolah olah mendapatkan titisan nasab keluarga”.

Berdasarkan sistematika diatas bahwa sistematika yang digunakan Yahya Waloni bersifat deduktif. Karena, **Yahya Waloni** mengangkat dari dalil umum ke penerapan khusus. Yahya Waloni membawa ayat dari langit (wahyu) untuk menjawab masalah-masalah konkret di bumi (fenomena politik dan sosial).

B. Pemahaman Yahya Waloni dalam menjelaskan ayat pada

**ceramahnya yang berjudul “Ceramah Tegas! – Yahya Waloni”
pada tanggal 26 juli 2020**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap video ceramah Yahya Waloni yang berjudul *"Ceramah Tegas! – Ustadz Yahya Waloni"* pada Channel YouTube Islam Sumirat, penulis menemukan 4 ayat Al-Qur'an yang dijadikan dasar

penyampaian materi dakwah. Pada bagian ini, penulis menguraikan bagaimana pemahaman Yahya Waloni terhadap masing-masing ayat berdasarkan penjelasan yang disampaikan dalam ceramah..

1. Pemahaman Yahya Waloni dalam Qs. Al-Isra' Ayat 1

سُبْحَنَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ ۖ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي

بَرَكْنَا حَوْلَهُ ۚ لِنُرِيَهُ ۚ مِّنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ ۖ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

“Maha Suci (Allah) yang telah memperjalankan hamba-Nya (Nabi Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidilaqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya) agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

Pada ayat tersebut Yahya Waloni menjelaskan

“sub-hânalladzî asrâ bi‘abdihi lailam minal-masjidil-harâmi ilal-masjidil-aqshalladzî bâraknâ haulahû linuriyahû min âyâtinâ, innahû huwas-samî‘ul-bashîr. Jadi peristiwa isra’ mi’raj itu berjalan dan naik, dalam kitab Dorrotun nasihin itu dijelaskan sidratul muntaha itu adalah bukan bangunan, bukan masjid. Sidratul muntaha itu sebatang pohon yang tinggi, daunnya seluas langit dan bumi dan setiap daun bertuliskan nama orang yang ada yang pernah sementara dan manusia yang akan lahir yang akan datang. Jadi kalau satu daun itu gugur, ribuan manusia yang tertulis pada daun itu berguguran satu persatu. Akar dari pada pohon sidratul muntaha adalah lembah sungai yang berbelah dibawahnya, dua yang tampak oleh mata yang ada di mesir dan afrika, dua yang tidak tampak yang ada disurga para ulama sudah membuka salah

satunya adalah sungai nabi kita Muhammad SAW yang namanya sungai Al-Kautsar.”¹

Pemahaman Yahya Waloni

Berdasarkan penjelasan dalam ceramah, Yahya Waloni memahami QS. Al-Isra' ayat 1 sebagai ayat yang menunjukkan kebesaran kekuasaan Allah Swt. melalui peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad saw. Dalam menjelaskan ayat tersebut, Yahya Waloni tidak hanya menyampaikan makna ayat, tetapi juga mengutip Kitab *Durrotun Nasihin* pada halaman 335 sebagai penguat penjelasannya mengenai Sidratul Muntaha. Dari penjelasan tersebut terlihat bahwa beliau menekankan pentingnya meyakini peristiwa Isra' Mi'raj sebagai bagian dari kekuasaan Allah yang berada di luar jangkauan akal manusia.

2. Pemahaman Yahya Waloni dalam Qs. Ali-Imran 196-197

لَا يَغُرُّكَ تَقَلُّبُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي الْبِلَادِ مَتَاعٌ قَلِيلٌ ثُمَّ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَهُمْ فِيهَا

الْمِهَادُ

“Jangan sekali-kali kamu terperdaya oleh bolak-balik perjalanan orang-orang yang kufur di seluruh negeri. (Semua itu hanyalah) kesenangan sementara, kemudian tempat kembali mereka ialah (neraka) Jahanam. Itulah seburuk-buruk tempat tinggal.”

¹ Uthman Al-khuwairi, “Durrah Al-Nasihin,” n.d.

Yahya Waloni Menjelaskan:

“janganlah kamu terpedaya dengan keadaan orang orang kafir yang ada disekitar kamu. Apa tadi, bye bye site, from yuro,from amerika, ini adalah desain untuk menghancurkan tantangan kesucian kehidupan didalam islam, ada juga satu, bagaimana supaya islam itu rusuh adu domba sesama muslim, maka muncullah sebuah istilah bodoh, cebong sama kampret”

Pemahaman Yahya Waloni

Berdasarkan penjelasan ayat yang disampaikan, ternyata Yahya Waloni hanya menyampaikan makna dari ayat tersebut berdasarkan dari pemikirannya bahwa orang orang kafir itu membuat umat islam itu ricuh dan hancur dengan cara mengadu domba sesama muslim.

3. Pemahaman Yahya Waloni dalam Qs An-Nisa ayat 108

يَسْتَحْفُونَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَحْفُونَ مِنَ اللَّهِ وَهُمْ مَعَهُمْ إِذْ يُبَيِّنُونَ مَا لَا يَرْضَىٰ مِنَ
الْقَوْلِ ۗ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطًا

“Mereka dapat bersembunyi dari manusia, tetapi tidak dapat bersembunyi dari Allah. Dia bersama (mengawasi) mereka ketika pada malam hari mereka menetapkan keputusan rahasia yang tidak diridai-Nya. Allah Maha Meliputi apa yang mereka kerjakan.”

Yahya Waloni menjelaskan:

“kita ini pandai bersembunyi dihadapan manusia, tidak mungkin dan tidak mampu kau bersembunyi dihadapan allah. Udah banyak contoh sejarah, hamparan sejarah, sejarah yang bertebaran orang-orang yang menyembunyikan aib, orang-orang yang menyembunyikan kebusukan dimuka bumi allah”

Pemahaman Yahya Waloni

Dalam menjelaskan QS. An-Nisa' ayat 108, Yahya Waloni memahami bahwa tidak ada satu pun perbuatan manusia yang tersembunyi dari pengawasan Allah Swt. Menurut Yahya Waloni, ayat tersebut mengandung pesan agar setiap manusia menjaga kejujuran dan tidak menyembunyikan keburukan, karena seluruh amal akan diketahui oleh Allah. Pemahaman tersebut kemudian dijadikan sebagai nasihat moral bagi jamaah agar senantiasa menjaga integritas dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pemahaman Yahya Waloni Dalam Qs At-Taubah ayat 84

وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِّنْهُمْ مَّتَّ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ ۚ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ۚ

وَمَاتُوا وَهُمْ فٰسِقُونَ

“Janganlah engkau (Nabi Muhammad) melaksanakan salat untuk seseorang yang mati di antara mereka (orang-orang munafik) selama-lamanya dan janganlah engkau berdiri (berdoa) di atas kuburnya. Sesungguhnya mereka ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik.

Yahya Waloni menjelaskan:

“orang kafir itu ngk percaya orang munafik, apalagi saya dulu berfikir bahwa orang kafir itu munafik, ternyata didalam al-qur'an dijelaskan, kafir itu kuffar, munafikur itu adalah orang sudah islam tetapi pura-pura islam. Begini penjelasan Al qur'an, sampai dia mati dalam keadaan fasik, kalau kafir itu memang menolak untuk beriman kepaa allah, yang tidak mau beriman kepada allah”

Pemahaman Yahya Waloni

Berdasarkan penjelasan dalam ceramah, Yahya Waloni memahami QS. At-Taubah ayat 84 sebagai penjelasan mengenai perbedaan antara orang kafir dan

orang munafik. Yahya Waloni menjelaskan bahwa orang kafir adalah mereka yang secara terang-terangan menolak keimanan kepada Allah, sedangkan orang munafik adalah orang yang secara lahiriah menampilkan identitas sebagai Muslim, tetapi tidak memiliki keimanan yang sesuai dengan ajaran Islam. Melalui penjelasan tersebut, Yahya Waloni menekankan pentingnya menjaga keimanan dan menjauhi sifat-sifat kemunafikan.

C. Penilaian Pemahaman Yahya Waloni dalam Perspektif Ulumul

Qur'an

1. Qs. Al-Isra' Ayat 1

سُبْحَنَ الَّذِي أَسْرَىٰ بِعَبْدِهِ ۚ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا

حَوْلَهُ ۚ لِنُرِيَهُ ۚ مِّنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ ۚ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

“Maha Suci (Allah) yang telah memperjalankan hamba-Nya (Nabi Muhammad) pada malam hari dari Masjidilharam ke Masjidilaqsa yang telah Kami berkahi sekelilingnya) agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.”

1. **Aspek Asbabun Nuzul** : Ayat ini turun berkaitan dengan peristiwa Isra' Mi'raj yang dialami Nabi Muhammad SAW pada malam 27 Rajab, pada masa yang dikenal sebagai 'Amul Huzn (tahun duka) setelah wafatnya Khadijah RA dan Abu Thalib. Ayat ini turun untuk meneguhkan hati Nabi SAW sekaligus menjadi jawaban atas pendustaan sebagian kaum Quraisy yang tidak mempercayai kisah perjalanan tersebut karena dianggap mustahil oleh akal. Dalam ceramahnya, Yahya Waloni tidak menguraikan konteks

asbabun nuzul ini secara rinci, sehingga penjelasannya lebih menekankan sisi keajaiban peristiwa daripada latar belakang turunnya ayat.

2. **Aspek Makkiyah/Madaniyah** : Surah Al-Isrā' (Banī Isrā'īl) termasuk kategori surah Makkiyah menurut ijma' mayoritas ulama, diturunkan sekitar satu tahun sebelum peristiwa hijrah, sebagai penguat akidah dan penghibur hati Nabi SAW pada masa-masa sulit dakwah di Makkah.²
3. **Aspek Munasabah Ayat** : Ayat pembuka ini memiliki munasabah dengan penutup surah sebelumnya (An-Nahl) yang berisi perintah bersabar dan berdakwah dengan hikmah; pembukaan Al-Isrā' dengan peristiwa Isra' Mi'raj menjadi bukti nyata pemuliaan Allah terhadap Nabi-Nya setelah masa-masa sulit tersebut. Ayat ini juga menjadi mukadimah bagi ayat-ayat berikutnya yang membahas Banī Isrā'īl.³
4. **Aspek Amtsalul Qur'an** : Pada ayat ini tidak ditemukan bentuk perumpamaan (tamtsil) secara eksplisit sebagaimana pola amtsal Al-Qur'an pada umumnya (misalnya QS. Al-Baqarah: 17 atau Ibrāhīm: 24-26). Ayat ini bersifat kisah/khabar mengenai peristiwa faktual Isra' Mi'raj, bukan tsaqafah amtsal.
5. **Aspek Jadalul Qur'an** : Secara implisit ayat ini mengandung unsur jidal (bantahan) terhadap keraguan dan pendustaan kaum musyrikin Quraisy atas peristiwa Isra' Mi'raj sebagaimana termaktub dalam riwayat-riwayat asbabun nuzul, meskipun redaksi ayat sendiri berbentuk tasbih (penyucian Allah), bukan struktur dialog argumentatif secara langsung..
6. **Aspek I'jaz Al-Qur'an** : Ayat ini mengandung i'jāz ghaibī (kemukjizatan berita gaib) karena mengabarkan peristiwa di luar jangkauan pengalaman inderawi manusia biasa. Penjelasan Yahya Waloni yang mengaitkan kecepatan cahaya menurut teori Einstein dengan kecepatan Buraq merupakan bentuk pendekatan i'jāz 'ilmī (kemukjizatan ilmiah) kontemporer yang bersifat ilustratif-ijtihadi, bukan penafsiran langsung,

² "Mannā' Al-Qatthān, Mabāhits Fī 'Ulūmil Qur'Ān," n.d.

³ Muhammad Quraish Shihab, "Tafsir Al Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an (Surah Ibrahim, Al-Hijr, An-Nahl Dan Surah Al-Isra)," Tafsir Al-Misbah Vol.7 VII (2002): 667, <https://shorturl.at/lny37>.

karena tidak terdapat dalam kitab-kitab tafsir mu'tabar klasik seperti Tafsir Ath-Thabari, Ibnu Katsir, atau Al-Qurthubi, sehingga perlu kehati-hatian dalam penyampaian kepada jamaah.

2. Qs. Ali-Imran 196-197

لَا يَغُرَّتْكَ تَقَلُّبُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي الْبِلَادِ مَتَاعٌ قَلِيلٌ ثُمَّ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ يَوْمَئِذٍ الْمِهَادُ

“Jangan sekali-kali kamu terperdaya oleh bolak-balik perjalanan orang-orang yang kufur di seluruh negeri. (Semua itu hanyalah) kesenangan sementara, kemudian tempat kembali mereka ialah (neraka) Jahanam. Itulah seburuk-buruk tempat tinggal.”

1. **Aspek Asbabun Nuzul** : Menurut riwayat yang dikemukakan Ibnu Katsir dan As-Suyuthi, ayat ini turun berkenaan dengan kegelisahan sebagian sahabat melihat kemakmuran dan keleluasaan hidup para pedagang kafir Quraisy yang bebas berniaga hingga ke negeri Syam, sementara kaum muslimin berada dalam keadaan sempit dan penuh perjuangan pasca-Perang Uhud. Ayat ini turun untuk menenteramkan hati kaum mukminin agar tidak tertipu oleh kemewahan duniawi yang bersifat sementara.⁴
2. **Aspek Makkiyah/Madaniyah** : Surah Āli ‘Imrān termasuk surah Madaniyah, diturunkan di Madinah setelah hijrah. Ayat 196-197 termasuk dalam kelompok ayat penutup surah yang turun terkait konteks pasca Perang Uhud.
3. **Aspek Munasabah Ayat** : Ayat ini memiliki munasabah yang erat dengan ayat-ayat sebelumnya (Āli ‘Imrān: 190-195) tentang tanda-tanda kekuasaan Allah bagi ulul albab dan doa orang-orang beriman, serta munasabah dengan ayat sesudahnya (198) yang menjelaskan kenikmatan abadi bagi orang-orang bertakwa sebagai kontras dari kesenangan sementara orang

⁴ Ibnu Katsir, “Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azhim,” n.d.

kafir yang disebutkan pada ayat 196-197, sehingga membentuk pola muqābalah (perbandingan kontras) yang khas dalam susunan surah.⁵

4. **Aspek Amtsalul Qur'an :** Tidak ditemukan bentuk tamtsil formal pada ayat ini. Namun secara balaghah, ayat ini menggunakan gaya tasybīh implisit yang menggambarkan kesenangan dunia sebagai “matā’un qalīl” (kesenangan yang sedikit dan sementara), sebuah bentuk perbandingan (muqābalah), bukan amtsal formal sebagaimana pola perumpamaan Qur’ani pada umumnya.
5. **Aspek Jadalul Qur'an :** Ayat ini mengandung unsur jadal khāfi (dialektika tersirat) berupa bantahan terhadap anggapan bahwa kemakmuran orang kafir merupakan bukti kebenaran atau keberuntungan mereka. Allah membantah logika tersebut dengan menegaskan bahwa kesenangan itu hanya sementara (“matā’un qalīl”), sedangkan tempat kembali mereka adalah Jahannam, sebuah struktur argumentasi persuasif yang lazim ditemukan pada ayat-ayat perbandingan dunia dan akhirat. Adapun pemahaman Yahya Waloni yang mengarahkan ayat ini pada isu adu domba sesama muslim tidak menyentuh substansi jadal ayat yang sesungguhnya berkaitan dengan bantahan terhadap silaunya kemakmuran duniawi orang kafir.⁶
6. **Aspek I’jaz Al-Qur'an :** I’jāz balāghi ayat ini tampak pada pemilihan diksi “taqallub” (bolak-balik) yang secara stilistika menggambarkan kesibukan dan dinamika hidup orang kafir yang sesungguhnya tidak bermakna hakiki, serta ungkapan “wa bi’sal mihād” (seburuk-buruk tempat tinggal) yang menggunakan uslub dzam (celaan) khas balaghah Al-Qur’an untuk memberi efek peringatan yang kuat.⁷

⁵ prof Wahbah, *Iil-Munir*, n.d.

⁶ Mannā’ Al-Qatthān, “Mabāhits Fī ‘Ulūmil Qur’Ān,” n.d.

⁷ Badruddin Az-Zarkasyi, “Al-Burhān Fī ‘Ulūmil Qur’Ān,” n.d.

3. Qs An-Nisa ayat 108

يَسْتَحْفُونَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَحْفُونَ مِنَ اللَّهِ وَهُوَ مَعَهُمْ إِذْ يُبَيِّتُونَ مَا لَا يَرْضَى مِنَ
الْقَوْلِ ۖ وَكَانَ اللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطًا

“Mereka dapat bersembunyi dari manusia, tetapi tidak dapat bersembunyi dari Allah. Dia bersama (mengawasi) mereka ketika pada malam hari mereka menetapkan keputusan rahasia yang tidak diridai-Nya. Allah Maha Meliputi apa yang mereka kerjakan.”

1. **Aspek Asbabun Nuzul** : Menurut riwayat Ibnu Ishaq yang dikutip Ibnu Katsir dan As-Suyuthi, ayat ini turun berkaitan dengan kasus Thu'mah bin Ubairiq, seorang munafik dari kalangan Anshar yang mencuri baju besi tetangganya lalu menuduhkan pencurian tersebut kepada seorang Yahudi bernama Zaid bin Samin. Keluarga Thu'mah kemudian merundingkan makar tersebut secara rahasia pada malam hari untuk menutupi kejahatannya di hadapan Rasulullah SAW, sehingga Allah menurunkan ayat ini beserta ayat-ayat sesudahnya (QS. An-Nisā': 105-113) untuk membongkar tipu daya tersembunyi mereka.
2. **Aspek Makkiyah/Madaniyah** : Surah An-Nisā' termasuk surah Madaniyah, diturunkan setelah hijrah Nabi SAW ke Madinah, dan banyak memuat hukum-hukum sosial kemasyarakatan, termasuk ayat 108 ini yang berkaitan dengan penyelesaian perkara hukum di tengah masyarakat Madinah.
3. **Aspek Munasabah Ayat** : Ayat ini merupakan rangkaian dari ayat-ayat sebelumnya (An-Nisā': 105-107) yang memerintahkan Nabi SAW memutuskan perkara secara adil berdasarkan wahyu dan melarang membela orang-orang yang berkhianat, serta bermunasabah dengan ayat-ayat sesudahnya (109-113) yang melanjutkan kecaman terhadap sikap membela

pengkhianatan. Ayat 108 menjadi inti argumentasi bahwa persembunyian dari manusia tidak berguna karena Allah senantiasa mengetahui segala sesuatu.⁸

4. **Aspek Amtsalul Qur'an** : Tidak ditemukan bentuk tamtsil formal pada ayat ini. Namun terdapat unsur tasybīh implisit antara persembunyian di hadapan manusia dan ketidakmungkinan bersembunyi dari Allah, yang menegaskan sifat Al-Muhīth (Maha Meliputi) bagi Allah SWT.
5. **Aspek Jadalul Qur'an** : Ayat ini sarat dengan unsur jadal (dialektika Qur'ani) yang membantah logika keliru orang-orang munafik yang menganggap tipu daya rahasia mereka pada malam hari tidak akan diketahui. Allah membantahnya dengan menegaskan kebersamaan-Nya (ma'iyyah) dalam pengetahuan atas segala yang dirahasiakan manusia. Struktur ini merupakan bentuk jadal Qur'ani yang menyanggah anggapan batil dengan penegasan sifat ilmu Allah yang meliputi segala sesuatu.
6. **Aspek I'jaz Al-Qur'an** : I'jāz balāghī tampak pada penggunaan kata “muḥīthan” (Maha Meliputi) di akhir ayat sebagai bentuk taukid yang memperkuat makna pengawasan Allah yang menyeluruh, serta susunan kalimat yang berpola thibāq (kontras makna) antara “yastakhfūna minan nās” dan “walā yastakhfūna minallāh” yang menegaskan perbedaan hakikat persembunyian di hadapan manusia dan di hadapan Allah. Pemahaman Yahya Waloni tentang “tidak ada yang bisa bersembunyi dari Allah” telah sejalan dengan pesan pokok ayat ini, meski tidak menyentuh dimensi kebahasaan (balāghah) tersebut.

⁸ Al-Qurthubi, “Al-Jāmi’ Li Ahkāmīl Qur’ān,” n.d.

4. Qs At-Taubah ayat 84

وَلَا تُصَلِّ عَلَى أَحَدٍ مِّنْهُمْ مَّتَّ أَبَدًا وَلَا تَقُمْ عَلَى قَبْرِهِ ۚ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ
وَمَاتُوا وَهُمْ فُسِقُونَ

“Janganlah engkau (Nabi Muhammad) melaksanakan salat untuk seseorang yang mati di antara mereka (orang-orang munafik) selama-lamanya dan janganlah engkau berdiri (berdoa) di atas kuburnya. Sesungguhnya mereka ingkar kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik.

1. **Aspek Asbabun Nuzul** : Diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari dari Umar bin Khattab RA, ayat ini turun berkaitan dengan peristiwa wafatnya Abdullah bin Ubay bin Salul, tokoh utama kaum munafik di Madinah. Ketika Rasulullah SAW hendak menshalatkan jenazahnya, Umar bin Khattab RA mencegah dan mengingatkan Nabi akan kemunafikannya, namun Nabi SAW tetap menshalatkannya. Setelah peristiwa tersebut, Allah menurunkan ayat ini yang melarang Nabi SAW menshalatkan jenazah orang-orang munafik untuk selama-lamanya.
2. **Aspek Makkiyah/Madaniyah** : Surah At-Taubah (Al-Barā'ah) termasuk surah Madaniyah, bahkan termasuk surah yang turun paling akhir di antara surah-surah panjang, sekitar tahun ke-9 H, terkait konteks Perang Tabuk dan sikap terhadap kaum munafik serta Ahli Kitab.
3. **Aspek Munasabah Ayat** : Ayat ini merupakan penguat dan penegasan ulang dari ayat sebelumnya (At-Taubah: 80) yang menyatakan bahwa permohonan ampun Nabi SAW untuk orang-orang munafik tidak akan diterima Allah sekalipun dimohonkan tujuh puluh kali. Ayat 84 melengkapi ketegasan tersebut dengan larangan menshalatkan jenazah dan berdiri (mendoakan) di kuburan mereka, sehingga menjadi satu kesatuan hukum tegas terhadap sikap umat Islam kepada kaum munafik.

4. **Aspek Amtsalul Qur'an** : Tidak ditemukan bentuk perumpamaan (tamtsil) pada ayat ini; ayat ini berbentuk hukum larangan (nahi) yang tegas (tasyrī'i), bukan bentuk amtsal Qur'ani.
5. **Aspek Jadalul Qur'an** : Ayat ini secara tidak langsung membantah anggapan bahwa status lahiriah keislaman seseorang (syahadat, kehadiran dalam shalat berjamaah) sudah cukup untuk memperoleh hak-hak keislaman termasuk hak dishalatkan jenazahnya, dengan menegaskan bahwa kekufuran batin (nifaq) yang berakhir dalam kefasikan meniadakan hak tersebut. Pemahaman Yahya Waloni yang membedakan kafir dan munafik pada dasarnya telah menangkap sisi argumentasi ayat ini, meskipun tidak menjelaskan konteks historis peristiwa Abdullah bin Ubay yang melatarinya.
6. **Aspek I'jaz Al-Qur'an** : I'jāz tasyrī'i (kemukjizatan hukum) tampak pada ketegasan legislasi ayat ini yang secara langsung mengoreksi ijtihad Nabi SAW sebelumnya, menunjukkan kemurnian Al-Qur'an sebagai sumber hukum wahyu Ilahi yang independen dari kecenderungan pribadi manapun. Selain itu terdapat i'jāz balāghi pada pengulangan larangan ("walā tushalli...walā taqum") sebagai bentuk taukid ganda yang memperkuat ketegasan hukum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penafsiran Ayat Al-Qur'an dalam Ceramah Yahya Waloni pada judul video "*Ceramah Tegas!*" yang dipublikasikan pada tanggal 26 Juli 2020, oleh channel YouTube Islam Sumirat dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Pertama , sistematika Yahya Waloni dalam menjelaskan ayat dalam ceramahnya pada Channel You Tube Islam Sumirat pada tanggal 26 juli 2020 yaitu: Membacakan Ayat Al-Qur'an, Menterjemahkan Ayat Al-Qur'an, Menghubungkan ayat dengan rasional dan ilmiah, Mengaitkan ayat dengan realitas kehidupan masyarakat, Menyampaikan pesan-pesan Dakwah

Kedua , pemahaman Yahya Waloni terhadap ayat yang disampaikannya dalam ceramahnya dalam channel YouTube Islam Sumirat pada tanggal 26 juli 2020 ialah, pada Qs Al-Isra' ayat 1 Yahya Waloni memahami bahwa ayat tersebut menunjukkan kebesaran kekuasaan Allah SWT, melalui peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, dan Yahya Waloni juga menggunakan Kitab Durrotun Nasihin untuk menjelaskan tentang sidratul muntaha. Pada Qs Ali-Imran ayat 196-197 Yahya Waloni memahami ayat tersebut menggunakan pemikirannya yang mana Yahya Waloni mengatakan bahwa orang-orang kafir itu membuat umat islam ricuh dan hancur dengan cara mengadu domba sesama muslim. Pada Qs An-Nisa ayat 108 Yahya Waloni memahami bahwa tidak ada satu pun manusia yang tersembunyi dari pengawasan Allah SWT, maksudnya bahwa ayat tersebut mengandung pesan agar setiap manusia menjaga kejujuran dan tidak menyembunyikan keburukan. Pada Qs At-Taubah ayat 84 Yahya Waloni memahami bahwa perbedaan antara orang kafir dan orang munafik ialah mereka yang secara terang terangan menolak beriman kepada Allah SWT dan

orang yang secara lahiriah yang menampilkan identitas sebagai muslim, tetapi tidak memiliki keimanan yang sesuai dengan ajaran islam.

Ketiga, hasil penilaian terhadap pemahaman Yahya Waloni dari perspektif Ulumul Qur'an, yang mencakup aspek asbabun nuzul, makkiyah/madaniyah, munasabah ayat, amtsalul Qur'an, jadalul Qur'an, dan i'jaz Al-Qur'an, menunjukkan bahwa pemahaman yang disampaikan Yahya Waloni secara umum sejalan dengan pesan pokok tiap ayat, khususnya dalam hal pesan moral dan spiritual, seperti keyakinan atas kebesaran kekuasaan Allah SWT pada Qs. Al-Isra' ayat 1, kewaspadaan terhadap tipu daya kesenangan duniawi pada Qs. Ali-Imran ayat 196-197, penegasan pengawasan Allah yang menyeluruh pada Qs. An-Nisa' ayat 108, serta perbedaan sikap terhadap orang kafir dan orang munafik pada Qs. At-Taubah ayat 84. Meskipun demikian, penjelasan Yahya Waloni secara umum belum menguraikan aspek asbabun nuzul, status Makkiyah-Madaniyah, maupun munasabah ayat secara eksplisit dan mendalam sebagaimana kaidah Ulumul Qur'an, sehingga penyampaianannya lebih bercorak dakwah praktis-kontekstual daripada kajian ilmiah-akademis. Selain itu, pendekatan i'jaz 'ilmi yang digunakan Yahya Waloni, seperti pengaitan teori kecepatan cahaya dengan peristiwa Isra' Mi'raj, bersifat ilustratif dan ijtihadi sehingga perlu disikapi secara kritis, karena pendekatan tersebut tidak ditemukan dalam kitab-kitab tafsir mu'tabar seperti Tafsir Ath-Thabari, Tafsir Ibnu Katsir, maupun Tafsir Al-Qurthubi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran bahwa Penelitian ini hanya mengungkap sistematika dan pemahaman Yahya Waloni terhadap ayat-ayat yang disampaikan dalam ceramah yang menjadi objek penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini tidak bertujuan untuk menganalisis, menguji, atau mengevaluasi, benar atau

salahnya. namun hanya mengungkap sistematika dan pemahaman yahya waloni dalam menjelaskan ayat.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penulis berharap penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap ceramah-ceramah Yahya Waloni. Penelitian lanjutan dapat mengkaji kesesuaian pemahamannya dengan kitab-kitab tafsir klasik maupun kontemporer, pendekatan tafsir yang digunakan, metode penafsiran yang tampak dalam ceramahnya, ataupun melakukan studi komparatif dengan mufasir atau dai lainnya. Dengan demikian, kajian mengenai penyampaian ayat Al-Qur'an dalam ceramah Yahya Waloni dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan, baik dari segi ruang lingkup kajian maupun objek penelitian. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian-penelitian selanjutnya serta pengembangan kajian ilmu Al-Qur'an dan tafsir di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Sultan Himawan, “*Karikatur Kritik Sosial Agama Dalam Komik Kita*,” *Jurnal Pariwisata* 3, no. 1 (2023): 1–8.

Puji - Harianto, “*Radikalisme Islam Dalam Media Sosial (Konteks; Channel Youtube)*,” *Jurnal Sosiologi Agama* 12, no. 2 (2018): 297, <https://doi.org/10.14421/jsa.2018.122-07>.

Ali Muzakir, “*Tipologi Literatur Keagamaan Aktivis Muslim Kampus Di Kota Jambi*,” *Jurnal Lektur Keagamaan* 11, no. 2 (2013): 473–96, <https://jurnallekturkeagamaan.kemenag.go.id/index.php/lektur/article/view/78>.

SQUD D I MNCTV, *Etika Penyiaran Dakwah Dalam Program, Eprints.Walisongo.Ac.Id, 2021*, [https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13834/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13834/1/1501026058_Ika Fatmala Rosita_FullSkripsi.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13834/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/13834/1/1501026058_Ika_Fatmala_Rosita_FullSkripsi.pdf).

Herry Agus Susanto, Universitas Veteran, and Bangun Nusantara, “*Pemahaman Pemecahan Masalah Pembuktian*,” no. 1997 (2011): 189–96.

{Formatting Citation}

https://youtu.be/Emih8bDv9Cs?si=YHCv5uVDsn80a_qQ

Husna Nailin Naja, “*Peran Dakwah Jama'ah Tabligh Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Masyarakat Bangan Desa Boto Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban*,” 2017, 102, [http://etheses.iainkediri.ac.id/155/3/7.BAB II.pdf](http://etheses.iainkediri.ac.id/155/3/7.BAB%20II.pdf).

{Formatting Citation}

Jurnal Cakrawala, Pendas Vol, and Edisi Januari, “*Peningkatan Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Pkn Tentang Sistem Pemerintahan Melalui Metode M2m (Mind Mapping) Kelas Iv Mi Mambaul Ulum Tegalgondo Karangploso Malang*” 3, no. 1 (2017).

Mellasanti Ayuwardani and Politeknik Negeri Semarang, “*Pemahaman Materi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Matakuliah Praktek*” 1, no. 2 (2023).

Anisa Meidianti, Nur Kholifah, and Nur Indah Sari, “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika” 2, no. 80 (2022): 134–44.

M Irsyad Maulana, Ganis Suprihatini, and Profesi Guru, “Analisis Tingkat Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Fakta Dan Opini (Studi Pada : Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar)” 5 (2024): 172–76.

Viny Sarah Alpian and Ika Yatri, “Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar” 4, no. 4 (2022): 5573–81.

Inspiramatika Jurnal et al., “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Ditinjau Dari Karakteristik Cara Berpikir Siswa” 6, no. 4 (2020).

Soal Materi et al., “Identifikasi Pemahaman Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Materi Besaran Dan Satuan Di Sma 4 Toraja Utara” 6, no. 2 (n.d.): 237–43.

Pembelajaran Matematika, “Studi Literasi: Pemahaman Konsep Siswa Pada Pembelajaran Matematika,” 2015, 1–8.

Regita Islamiyah and Hikmah Lestari, “Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Memahami Struktur Teks Karya Ilmiah Melalui Metode Diskusi Berbasis Kritik Teman Sejawat (Peer Review Discussions) Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palembang” 1, no. April (2024): 67–75.

Fajri Elang Giriansyah, Heni Pujiastuti, and Ihsanudin Ihsanudin, “Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Berdasarkan Teori Skemp Ditinjau Dari Gaya Belajar” 07, no. 01 (2023): 751–65.

Rendahnya Pemahaman Konsep Matematis Siswa ...” 12, no. 2 (2023): 2063–76.

Darni Matili and Tahap Persiapan, “Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Melalui Metode Simulasi Di Kelas IV SDN No . 84 Kota” 08, no. January (2022): 249–56.

Mutiara Nurhangesti and Kota Jakarta, “Faktor-Faktor Pemahaman Konsep Matematika : Kajian Literatur” 2, no. 12 (2024).

Firjon Nurisna et al., “Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas VII Pada Materi Segiempat” 3 (2023): 82–89.

Melalui Pembelajaran and Berbasis Teori, “Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Geometri Melalui Pembelajaran Berbasis Teori van Hiele,” 2014, 96–102.

Islamiyah and Lestari, “Peningkatan Pemahaman Peserta Didik Terhadap Materi Memahami Struktur Teks Karya Ilmiah Melalui Metode Diskusi Berbasis Kritik Teman Sejawat (Peer Review Discussions) Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Palembang.”

Fathurrrahman Arif Rumata and Muh Iqbal, “*Dakwah Digital Sebagai Sarana Peningkatan Pemahaman Moderasi Beragama Dikalangan Pemuda*” 41, no. 2 (2021): 172–83.

T M Hasbi Ash-shiddieqy, “*Metode Dakwah Di Era Modern Perspektif*” 23, no. 2 (2025): 36–48.

Dakwah Kontemporer and Pengembangan Dakwah Kontemporer, “Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting Dawatuna : Journal of Communication and Islamic Broadcasting” 4 (2024): 14–22, <https://doi.org/10.47476/dawatuna.v4i1.482>.

Andi Rasdiyanah, “Andi Rasdiyanah, *Efektifitas Dakwah Pembangunan Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa (Makalah, 1993)*, h. 4. 2 Johan Effendy, *Risalah Departemen Agama (T.Dt.)*, h. 90.,” 1993, 61–69.

Hamfan Fakultas Dakwah and Ilmu Komunikasi, “*Metode Dan Pendekatan Dakwah (Solusi Untuk Menghadapi Problematika Dakwah Masa Kini)*” 5, no. 1 (2019): 24–38.

Asia Pacific, “*Perkembangan Keilmuan Dakwah Islam Dalam Tinjauan Diberbagai Konteks Dan Perspektif . Sejalan Dengan Itu , Fenomena Para Praktisi Dakwah,*” n.d.

Takengon Aceh, “*Strategi Menyusun Dan Memahami Materi Dakwah*” 1, no. May (2024): 392–97.

SariDamayanti, “*Ilmudakwah: Dalilkewajiban, Dan unsur-Unsur dakwah dalam tinjauan Community development,*” n.d.

Dakwah Islam et al., “*Journal of Da ' Wah*” 2 (2023): 65–82.

Fakultas Dakwah, Univeritas Islam, and Negeri Mataram, “*Strategi Dakwah Dan Faktor Pengaruh Pendahuluan Dalam Konstelasi Kehidupan Di Dunia Ini Manusia Tentunya*” 12, no. April (2020): 25–46.

Drs Maimun Yusuf et al., “*Dakwah Dalam Perspektif Klasik Dan Kontemporer*” 5, no. 2 (n.d.): 56–67.

Nurul Fajriani Mokodompit, “*Konsep Dakwah Islamiyah*” 1, no. 2 (2022): 112–23.

Dosen Jurusan, Manajemen Dakwah, and Dakwah Islam, “*Dakwah Islam Di Era Modern*” 26, no. 3 (2015): 151–58.

Nurfaini, “*Konstruksi Media Kompas Dan Detiknews*, ” 2023.

Ayudhia Wijaya, Cesar Rizal, and Jeffri Andika, “*Indonesian Case Studies of Blasphemy Discourse Analysis: Islam, Christianity, Hinduism*, ” *Etnolingu* 9, no. 2 (2025): 173–95, <https://doi.org/10.20473/etno.v9i2.67534>.

Adelin Takawalude et al., “*Penguatan Moderasi Beragama Di Era Digital*” 2, no. 1 (2025): 59–69, <https://journal.gknpublisher.net/index.php/paradosijurnal/>.

Lustani Samosir, “*An Analysis on the Lecturer Performance Evaluation by Students*, ” no. 2012 (2020), <https://doi.org/10.4108/eai.11-12-2019.2302088>.

Muhammad Najib, Bunyamin Maftuh, and Elly Malihah, “*Peranan Penggunaan Media Sosial Untuk Meminimalisasi Konflik Isu Sara Di Indonesia*, ” *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 5, no. 2 (2023): 127–36, <https://doi.org/10.24198/jkrk.v5i2.51017>.

Imam Ghozali, “*Silaturahmi Politik Peradaban Pegiat Media Sosial Lintas Agama Di Twitter*, ” *Proceeding of Dirundeng International Conference on Islamic Studies (DICIS 2021)*, 2022, 377–85, <https://ejournal.staindirundeng.ac.id/index.php/dicis/article/download/1010/447/>.

Hariato, “*Radikalisme Islam Dalam Media Sosial (Konteks; Channel Youtube)*. ”

Farel Al Ghany, Waspada Santing, and Basri Oner, “*Tinjauan Yuridis Terhadap Pelaku Tindak Pidana Penistaan Agama Melalui Media Sosial*, ” *Clavia* 20, no. 2 (2022): 195–205, <https://doi.org/10.56326/clavia.v20i2.1652>.

Harda Armayanto, “*Ujaran Kebencian Berbasis Agama* . Pdf 5357 Words 17 % Overall Similarity Crossref Posted Content Database Crossref Database Excluded from Similarity Report Internet Database Ujaran Kebencian Berbasis Agama : Kebebasan Berbicara Dan Konsekuensi Terhadap Ke,” 2024.

Kehidupan Antarumat Beragama, “Jurnal Pasupati Vol. 3 No. 1. Jan-Juni 2014” 3, no. 1 (2014): 1–11.

Jurnal Teologi Kristen et al., “*Identitas Yesus*” 4 (2025): 61–84.

Carolina Etnasari Anjaya and Yonatan Alex Arifianto, “*Konstruksi Identitas Kekristenan Sejati Dalam Ruang Publik Virtual*,” *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 2 (2022): 199–210, <https://doi.org/10.47167/kharis.v4i2.123>.

Vasika Hananti and Parminta Nduru, “*Sikap Kristen Terhadap Ujaran Kebencian Di Media Sosial Berdasarkan Lukas 6:27-36*,” *Mitra Sriwijaya: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 6, no. 1 (2025): 1–23, <https://doi.org/10.46974/ms.v6i1.155>.

Almunawar bin Rusli, “*Muallaf’s Dilema in Minahasa: A Case Study of Faith and Political Choice*,” *Dialog* 43, no. 1 (2020): 23–32, <https://doi.org/10.47655/dialog.v43i1.359>.

Mathias Jebaru Adon and Anton Sad Budi, “*Komunitas Kristiani Sebagai Duta Kasih Allah Di Tengah Kebinekaan Bangsa Indonesia*,” *Logon Zoes: Jurnal Teologi, Sosial, Dan Budaya* 4, no. 2 (2025): 135–53, <https://doi.org/10.53827/lz.v4i2.28>.

M Fahmi Hidayatullah et al., “*Dialectic and Philosophy of Indonesian Islamic Liberalism (Study of the Thoughts of East Java Nahdlatul Ulama Figures)*,” no. June (2022): 1–9, <https://doi.org/10.20944/preprints202206.0133.v1>.

Manoj Kumar, Sunil; Lochab,A.; Mishra, “*The Impact of Business Model Innovation (BMI) and Organisational Values on Firm Performance: Mediating Role of Corporate Sustainability*,” *Corporate Sustainability-A New Paradigm* 32, no. 3 (2021): 56–71.

B A B Ii, A Pemahaman, and Pengertian Pemahaman, “*Pengertian Pemahaman*,” n.d., 18–36.

B A B Ii, “Peningkatan Pemahaman Materi..., Guruh Respati Palguno, FKIP UMP, 2012,” 2001.

B A B Ii and A Pemahaman, “Defenisi Pemahaman,” 2013, 12–30.

Herry Agus Susanto, Universitas Veteran, and Bangun Nusantara, “Pemahaman Pemecahan Masalah Pembuktian,” no. 1997 (2011): 189–96.

Suheri Sahputra Rangkuti et al., “Pendekatan Rasional-Religius Dalam Pendidikan Islam (Kajian Terhadap Falsafah Dasar Iqra ’) Nur Sahed Eko Sumadi Mahasiswa Doktor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta Diterima : Revisi : Disetujui :” 02, no. 1 (2018): 53–79.

Konten Visual and Interaksi Konsumen, “Analisis Konten Visual Post Instagram Rilis Dalam Membentuk” 2, no. 2 (2021): 121–34.

Zainuddin Muda Z Monggilo et al., “Analisis Konten Kualitatif Hoaks dan Literasi Digital Dalam @ Komikfunday” 9, no. 1 (2020): 1–18.

Tiara Nurfingkan Priantiwi and Maman Abdurrahman, “Analisis Konten Pembelajaran Bahasa Arab Pada Media Tiktok” 8 (2023): 1365–71.

Penggunaan Analisis and Konten Dan, “Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik,” 2022.

Terjemah Al et al., “Dinamika Terjemah Al-Qur’an (Studi Perbandingan Terjemah Al-Qur’an Kementerian Agama RI Dan Muhammad Thalib) Muhammad” 17, no. 1 (n.d.): 1–24.

Beberapa Penerbitan, “Problematisasi Terjemahan Al-Qur ’ an,” n.d., 169–95.

Iain Tulungagung and A Pendahuluan, “Model Terjemahan Al-Qur’an Tafsiriyah Ustad Muhammad Thalib” VIII (2015): 57–69.

Syifa Farizkha Indriani et al., “Menelusuri Dimensi Terjemah Al-Qur’an: Harfiah, Maknawi, Dan Tafsiriyah Syifa” 14, no. 1 (2025).

Demokrasi News, “*Ini Sosok Dan Biografi Ustadz Yahya Waloni, Mantan Pendeta Dan Rektor UKI*,” 2018, <https://www.demokrasi.co.id/2018/09/ini-sosok-dan-biografi-ustadz-yahya.html>.

Wikipedia, “*Muhammad Yahya Waloni*,” 2019, https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Yahya_Waloni.

mitrafishing, “*Profil Biodata Lengkap Ustadz Yahya Yopie Waloni*,” 2021, <https://youtu.be/Emih8bDv9Cs?si=3eRdGSP5jXoeF1-n>.

Muh. Irham, “*Profil Yahya Waloni, Mualaf Asal Minahasa Yang Bersyahadat Di Toli-Toli Artikel Ini Telah Tayang Di Tribun-Timur.Com Dengan Judul Profil Yahya Waloni, Mualaf Asal Minahasa Yang Bersyahadat Di Toli-Toli*,” <https://Makassar.Tribunnews.Com/2021/08/26/Profil-Ya,”> 2021, <https://makassar.tribunnews.com/2021/08/26/profil-yahya-waloni-mualaf-asal-minahasa-yang-bersyahadat-di-toli-toli>.

Sumut Indah, “*Biografi Yahya Waloni*,” 2026, <https://www.facebook.com/share/p/1E7EeKwJaQ/>.

Rifan Aditya | Suara.com, “*Siapa Yahya Waloni? Profil Penceramah Kontroversial Yang Menistakan Agama*,” 2021, <https://www.suara.com/news/2021/08/28/141911/siapa-yahya-waloni-profil-penceramah-kontroversial-yang-menistakan-agama>.

Scribd, “*Biografi Ustadz Yahya Waloni*” (2020), <https://www.scribd.com/document/451494164/bab-2-yahya-waloni>.

Putu Merta Surya Putra, “*Mengenang Sosok Ustaz Yahya Waloni, Dari Pendeta Hingga Menjadi Mualaf*,” 2025, <https://www.liputan6.com/news/read/6045762/mengenang-sosok-ustaz-yahya-waloni-dari-pendeta-hingga-menjadi-mualaf>.

wekipedia, “*Muhammad Yahya Waloni*,” 2021, https://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Yahya_Waloni.

Yohanes Endra, “*13 Fakta Perjalanan Hidup Ustaz Yahya Waloni, Dari Pendeta Hingga Ulama Kontroversial*,” 2025, <https://www.suara.com/entertainment/2025/06/06/173654/13-fakta-perjalanan-hidup-ustaz-yahya-waloni-dari-pendeta-hingga-ulama-kontroversial#g>.

Nugroho, “*Sosok Yahya Waloni, Eks Pendeta Masuk Islam*,” 2021, <https://web.archive.org/web/20220220141626/https://rri.co.id/humaniora/info-publik/1035162/sosok-yahya-waloni-eks-pendeta-masuk-islam>.

CNN Indonesia, “*Ustaz Yahya Waloni Meninggal Dunia Saat Khotbah Jumat Di Makassar*,” 2025,

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20250606154256-20-1237254/ustaz-yahya-waloni-meninggal-dunia-saat-khotbah-jumat-di-makassar>.

Novendawati Wahyu Sitasari, Fakultas Psikologi, and Universitas Esa, *“Mengenal Analisa Konten Dan Analisa Tematik,”* n.d.

B A B Iii and Metode Penelitian, *“Metode Analisis Konten,”* 1969, 37–44.

Uthman Al-khuwairi, *“Durrah Al-Nasihin,”* n.d.

“Mannā’ Al-Qatthān, Mabāhits Fī ‘Ulūmil Qur’Ān,” n.d.

Muhammad Quraish Shihab, *“Tafsir Al Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an (Surah Ibrahim, Al-Hijr, An-Nahl Dan Surah Al-Isra),”* Tafsir Al-Misbah Vol.7 VII (2002): 667, <https://shorturl.at/lny37>.

Ibnu Katsir, *“Tafsīr Al-Qur’ān Al-‘Azhīm,”* n.d.

Prof Wahbah, *IIL-MUNIR*, n.d.

Mannā’ Al-Qatthān, *“Mabāhits Fī ‘Ulūmil Qur’Ān,”* n.d.

Badruddin Az-Zarkasyi, *“Al-Burhān Fī ‘Ulūmil Qur’Ān,”* n.d.

Al-Qurthubi, *“Al-Jāmi’ Li Ahkāmīl Qur’ān,”* n.d.

LAMPIRAN

1. Kitab Durrotun Nasihin

335 Durrah al-Nasihin

"Wahai Jibril, siapakah orang yang berambut putih itu, dan siapa pula orang-orang yang ada di sekelilingnya itu, dan sungai-sungai apa ini?".

Jibril menjawab : "Inilah bapakmu, Nabi Ibrahim, orang yang mula-mula beruban di muka bumi. Adapun orang-orang berwajah putih yang duduk di sekelilingnya itu ialah mereka yang tidak mencampur iman mereka dengan kezaliman".

Nabi saw. melanjutkan :

"Dan ternyata Nabi Ibrahim itu bersandar pada sebuah rumah. Jibril berkata : "Inilah Baitul Ma'mur. Setiap harinya, ia dimasuki oleh 70 ribu malaikat. Apabila mereka telah keluar dari dalamnya, maka mereka tidak akan memasukinya kembali".

Beliau melanjutkan ceritanya :

"Kemudian Jibril membawaku ke Sidratul Muntaha, yang ternyata merupakan sebatang pohon yang banyak daunnya. Selebar daun dari pohon itu dapat menutupi dunia ini dan seluruh yang ada di dalamnya. Dan ternyata pula, buahnya seperti puncak-puncak gunung di Hijr. Dari pokoknya keluar empat batang sungai : dua sungai tampak nyata, dan dua sungai lagi tidak tampak. Maka aku tanyakan hal itu kepada Jibril, lalu ia menjawab : "Adapun dua sungai yang tidak tampak jelas itu adalah dua sungai yang ada di dalam surga, sedangkan yang tampak jelas itu adalah sungai Nil dan Efrat".

Nabi saw. melanjutkan :

"Kemudian sampailah aku ke Sidratul Muntaha. Aku mengenal daun dan buahnya. Maka pohon itu diliputi cahaya Allah sedemikian rupa, yakni tampak jelas dan diliputi oleh malaikat, seolah-olah mereka belalang dari emas, karena takut kepada Allah Taala. Ketika ia telah diliputi oleh apa yang meliputinya, maka ia pun berganti rupa sehingga tidak ada seorang pun yang mampu mensifatinya".

Kata Beliau pula :

2. Channel YouTube Islam Sumirat pada tanggal 26 Juli 2020



Ceramah Tegas! - Ustad Yahya Waloni



Islam Sumirat ✓
114 rb subscriber

Subscribe

👍 1,1 rb



🔗 Bagikan

💎 Tanya





YAYASAN DARUL FURQON PAYAKUMBUH INSTITUT DARUL QUR'AN PAYAKUMBUH

Jln. Khatib Sulaiman Kel. Limbukan Kec. Payakumbuh Selatan (26228)
Telp. 082286760002 Website: idaquipayakumbuh.ac.id
email: institutdarulquranpayakumbuh@gmail.com

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR (IAT) FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM IDAQU PAYAKUMBUH

Nama	Muhammad Reyhan
Bp/NIRM	221901
Judul Skripsi	Penerafsiran Ayat Al-Qur'an Dalam Ceramah Yahya Waloni
Pembimbing	1. Dr. Ahmad Deski, S.S.I, M.A 2. Muhammad Ikhsan, M.Sy

No	Topik Konsultasi/Bagian	Hari / Tanggal	Paraf Pembimbing		Ket
			I	II	
1.	1. Rumusan dan Batasan masalah 2. Tujuan penelitian 3. latar belakang 4. metode penelitian 5. landasan teori	15/6/2026			
2.	1. Perbaiki Bab 1 dan Bab 4	25/6/2026			
3.	Perbaiki Rumusan masalah	3/7/2026			
4.	<u>ACC BAB I-V</u>	4/7/2026			

Payakumbuh, 11 Juli 2026
Ketua Prodi IAT,

(Febri Warkoni, S. ud, M. Ag)
NIDN. 2126029101



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
INSTITUT DARUL QUR'AN PAYAKUMBUH
Nomor : PTAIS. 19/KPW.VI/D2/PP/ 043/2026
TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
INSTITUT DARUL QUR'AN PAYAKUMBUH

- Membaca** : Hasil seminar tanggal 13 Januari 2026 terhadap proposal skripsi mahasiswa :
- Nama : Muhammad Reyhan
 Bp/NIRM : 2219011
 Prodi : Ilmu al Qur'an Dan Tafsir
- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjamin kelancaran penulisan skripsi mahasiswa bersangkutan pada Institut Darul Qur'an Payakumbuh, perlu menunjuk dosen pembimbing skripsi mahasiswa dimaksud.
 b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang- Undang Nomor: 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
 3. Undang-Undang Nomor: 12/ 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 4. Peraturan Pemerintah Nomor : 19/ 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
 5. Peraturan Pemerintah Nomor: 17/ 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 6. Peraturan Pemerintah Nomor: 66/ 2010 tentang Perubahan atas PP Nomor: 17/ 2010
 7. Peraturan Pemerintah Nomor: 32/ 2013 tentang Perubahan PP Nomor: 19/ 2005
 8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 59/ 2012 tentang Badan Akreditasi Nasional
 9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 73/ 2013 tentang penerapan kerangka Kualifikasi nasional Indonesia
 10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 83/2013 tentang sertifikasi Kompetensi
 11. Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/373/2010 Tentang Izin penyelenggaraan Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh.
 12. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1079 Tahun 2024 tentang Izin Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an Payakumbuh menjadi Institut Darul

Qur'an Payakumbuh.

13. STATUTA dan Panduan Akademik Institut Darul Qur'an Payakumbuh.
14. Akte Notaris H. Suhairiadi, SH Tanggal 25 Maret 2010 Nomor 58 tentang pendirian dan Anggaran Dasar Yayasan Darul Furqon Payakumbuh
15. Surat Keputusan Yayasan Darul Furqon Payakumbuh nomor 004/SK-YYSD-DF/I/2025 tentang pengangkatan dekan di Lingkungan Institut Darul Qur'an Payakumbuh Periode 2025-2029.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM INSTITUT DARUL QUR'AN PAYAKUMBUH TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA.**
- Pertama :** Menyetujui proposal skripsi mahasiswa bersangkutan untuk dilanjutkan menjadi skripsi dengan judul : "Penafsiran Ayat al Qur'an Dalam Ceramah Yahya Waloni"
- Kedua :** Menunjuk pembimbing dalam penulisan skripsinya 2 (dua) orang dosen yaitu :
1. Nama : Dr. Ahmad Deski, S.S.I, M.A
NIDN/NIY : 2126058902
Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tk.I / III.d
Sebagai : Pembimbing I
 2. Nama : Muhammad Ikhwan, M.Sy
NIDN/NIY : 2126058902
Pangkat/Gol.Ruang : Penata / III.c
Sebagai : Pembimbing II
- Ketiga :** Kepada para pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Darul Qur'an Qur'an Payakumbuh.
- Keempat :** Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya bilamana terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam penetapan ini.
- Asli keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Payakumbuh
Pada Tanggal : 04 Juni 2026
Dekan,



Kennel Rahman, S.ThI, MA
NIDN.2123038702

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Koordinator Kopertais Wilayah VI Sumatera Barat
2. Mahasiswa bersangkutan
3. Peninggal



KEPUTUSAN
INSTITUT DARUL QUR'AN PAYAKUMBUH
Nomor : PTAIS. 19/KPW.VI/D2/PP/ 058/2026

TENTANG
PENUNJUKAN TIM PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM
INSTITUT DARUL QUR'AN PAYAKUMBUH

- Membaca** : Penelitian skripsi yang diajukan oleh mahasiswa :
 Nama : Muhammad Reyhan
 NIM : 2219011
 Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian munaqasyah skripsi mahasiswa bersangkutan pada Institut Darul Qur'an Payakumbuh, perlu ditunjuk dosen penguji sebagai nara sumber.
 b. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai tim penguji ujian munaqasyah skripsi mahasiswa.
- Mengingat** : 1. Undang- Undang Nomor: 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
 3. Undang-Undang Nomor: 12/ 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 4. Peraturan Pemerintah Nomor : 19/ 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
 5. Peraturan Pemerintah Nomor: 17/ 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 6. Peraturan Pemerintah Nomor: 66/ 2010 tentang Perubahan atas PP Nomor: 17/ 2010
 7. Peraturan Pemerintah Nomor: 32/ 2013 tentang Perubahan PP Nomor: 19/ 2005
 8. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 59/ 2012 tentang Badan Akreditasi Nasional
 9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 73/ 2013 tentang penerapan kerangka Kualifikasi nasional Indonesia
 10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 83/2013 tentang sertifikasi Kompetensi
 11. Surat Keputusan Direktorat Jendral Pendidikan Islam Nomor: Dj.I/373/2010 Tentang Izin penyelenggaraan Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an (STAIDA) Payakumbuh.
 12. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 1079 Tahun 2024 tentang Izin Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an Payakumbuh menjadi Institut Darul Qur'an Payakumbuh.
 13. STATUTA dan Panduan Akademik Institut Darul Qur'an Payakumbuh.
 14. Akte Notaris H. Suhairiadi, SH Tanggal 25 Maret 2010 Nomor 58 tentang pendirian dan Anggaran Dasar Yayasan Darul Furqon Payakumbuh

15. Surat Keputusan Yayasan Darul Furqon Payakumbuh nomor 004/SK-YYs-DF/I/2025 tentang pengangkatan dekan di Lingkungan Institut Darul Qur'an Payakumbuh Periode 2025-2029.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Institut Darul Qur'an Payakumbuh tentang Penunjukan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Mahasiswa

Kedua : Menunjuk 6 (Enam) orang sebagai tim penguji Skripsi yaitu :

1. Nama : Febri Wardani, S.Ud, M.Ag
NIDN/NIY : 2126029101
Pangkat/Gol/Jabatan : Penata / III.c
Sebagai : Ketua Sidang
2. Nama : Zulnita, S.Pd
NIDN/NIY : 20.2010.03.2010.01
Pangkat/Gol/Jabatan : Penata / III.d
Sebagai : Sekretaris
3. Nama : Yenni Rahman, S.Th.I, M.A
NIDN/NIY : 2123038702
Pangkat/Gol/Jabatan : Penata TK I / III.d
Sebagai : Penguji/Nara sumber I
4. Nama : Muhammad Rizqi, S.Th.I, M.A
NIDN/NIY : 2544758661110040
Pangkat/Gol/Jabatan : Penata TK I / III.d
Sebagai : Penguji/Nara sumber II
5. Nama : Dr. Ahmad Deski, M.A
NIDN/NIY : 2119058201
Pangkat/Gol/Jabatan : Penata Tk.I / III.d
Sebagai : Penguji/Nara sumber III
6. Nama : Muhammad Ikhwan, M.Sy
NIDN/NIY : 2126058902
Pangkat/Gol/Jabatan : Penata TK.I/ III.d
Sebagai : Penguji/Nara sumber IV

Ketiga : Kepada para penguji/narasumber diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Institut Darul Qur'an Payakumbuh.

Kempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya bilamana terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam penetapan ini.

Asli keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Payakumbuh

Pada Tanggal : 27 Juli 2026

Dekan,



Yenni Rahman, S.Th.I, M.A

NIDN. 2123038702

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Ketua Yayasan Darul Furqan Payakumbuh
2. Peringgal

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Reyhan , Lahir pada tanggal 31 Oktober 2002 di Payakumbuh, Sumatera Barat. Penulis lahir dari pasangan Ayahanda Indra dan Ibunda Indra Wati dan merupakan Anak Bungsu dari tiga bersaudara.

Pada tahun 2008-2009, penulis mengenyam pendidikan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) selama 2 tahun, dan ditahun 2010-2016, penulis masuk di SD N 57 Balai cacang, Pada tahun 2019-2021 penulis mengenyam pendidikan di MAN 2 Payakumbuh. Setelah itu pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan program S1 di STAIDA Payakumbuh sampai dengan 2026.

Adapun pengalaman internal dan eksternal penulis semasa sekolah dan diluar sekolah adalah penulis semasa SD pernah menjadi vokalis Qasidah, dan semasa di SMP pernah menjadi keanggotaan OSIS dalam bidang keagamaan. Adapun pengalaman eksternal penulis ialah pernah menjadi peserta MTQ Tingkat kota payakumbuh, pernah menjadi guru TPQ sampai saat ini.